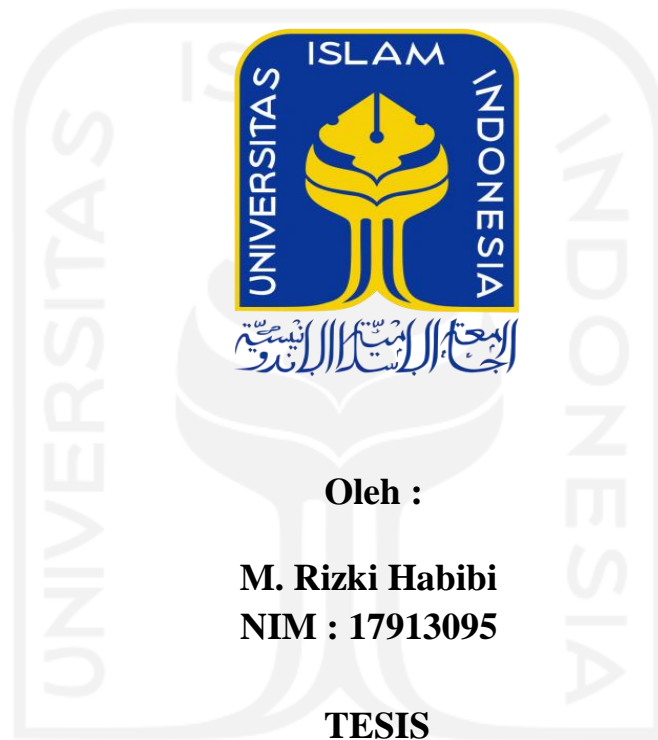


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
DI LINGKUP PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**



Oleh :

**M. Rizki Habibi
NIM : 17913095**

TESIS

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM

MAGISTER

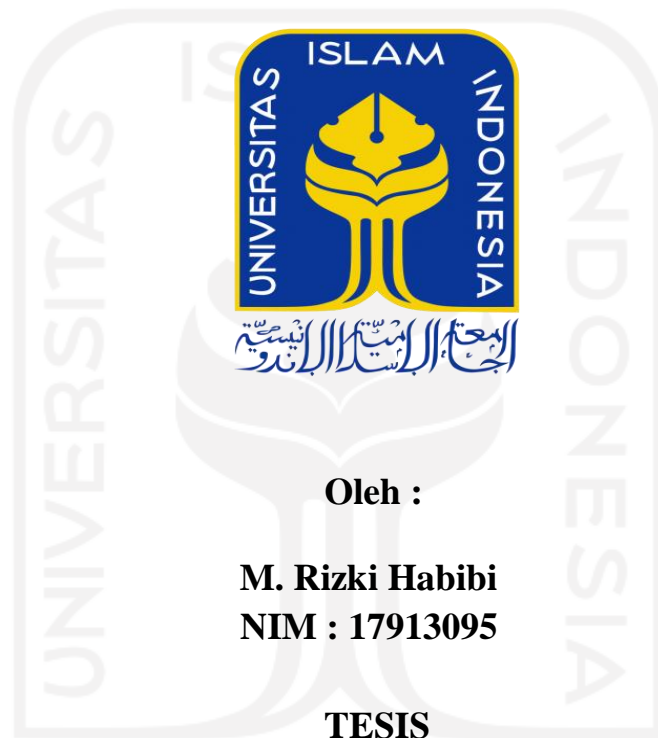
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
DI LINGKUP PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**



Oleh :

**M. Rizki Habibi
NIM : 17913095**

TESIS

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM

MAGISTER

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
DI LINGKUP PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**



Oleh :

M. Rizki Habibi

NIM : 17913095

TESIS

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM

MAGISTER

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rizki Habibi

N I M : 17913095

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE
DILINGKUP EKONOMI ISLAM FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 maret 2021

Yang menyatakan,



M. Rizki Habibi

PENGESAHAN



ILMU AGAMA ISLAM

MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.iamic.uil.ac.id
Email: miqul.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2278/PS-MIAI/Peng./III/2021

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUP PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : M. Rizki Habibi

N. I. M. : 17913095

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Maret 2021



البعثة الإسلامية الأندلسية

TIM PENGUJI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM





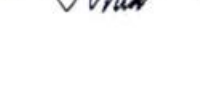
PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: rnyl@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : M. Rizki Habibi
Tempat/tgl lahir : Bandar Lampung, 06 Juni 1993
N. I. M. : 17913095
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUP PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. ()
Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.. ()
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Penguji : Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA ()
Penguji : Dr. Mudzoffar Akhwan, MA. ()

Diuji di Yogyakarta pada Rabu, 17 Maret 2021

Pukul : 12.30 – 13.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII


Dr. Dra. Junanah, MIS

NOTA DINAS

NOTA DINAS

No.: 2026/PS-IAIPM/ND/III/2021

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DI LINGKUP PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : M. Rizki Habibi

NIM : 17913095

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Maret 2021



Ketua,
Dr. Drs. Sunanah, MIS

D:\Data\Tesis\ND2020-21



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
DILINGKUP EKONOMI ISLAM FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
INDONESIA**

Nama : M. Rizki Habibi
N I M : 17913095
Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Februari 2021

Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Universitas Islam Indonesia
2. Kedua orang tua Bapak Drs. H. Mustafa S.Pd. dan Ibu Hj. Siti Rosmiyati.
B.A
3. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Junanah, MIS
4. Para pencari ilmu.



MOTO

“Belajar jarak jauh, Pantang untuk mengeluh”

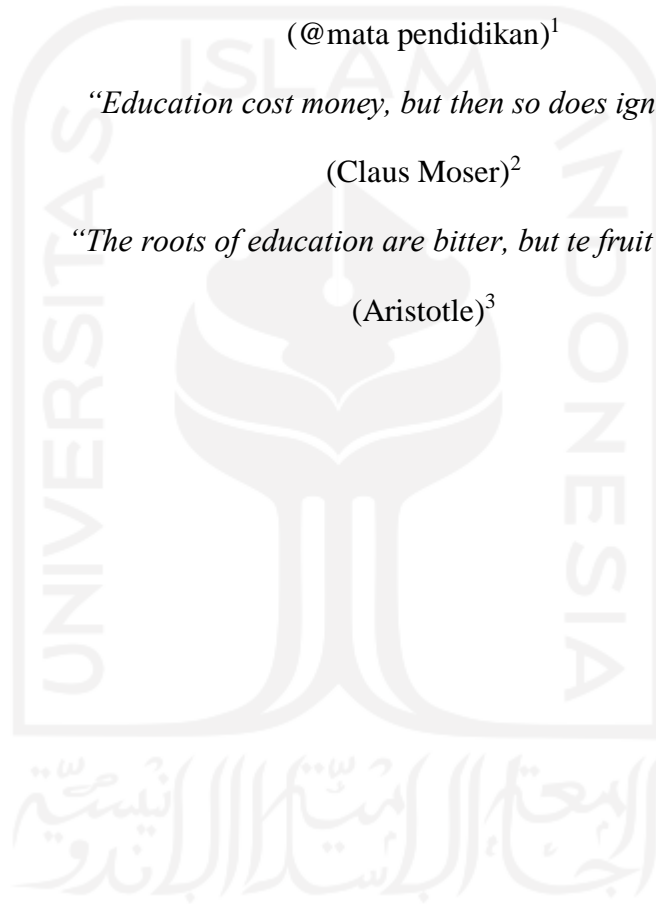
(@mata pendidikan)¹

“Education cost money, but then so does ignorance”

(Claus Moser)²

“The roots of education are bitter, but te fruit is sweet”

(Aristotle)³



¹Admin <https://www.matapendidikan.com/2020/09/contoh-slogan.html> diakses pada 10 Feb. 21 pukul 20.30

² Admin <https://www.ilmubahasainggris.com/50-macam-slogan-dalam-bahasa-inggris-tentang-pendidikan/> diakses pada 10 Februari 2021 pukul 20.35

³ Ibid . hal 1.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ
عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah *salallahu 'alaihi wasalam* semoga kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Akhirnya dan Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik walaupun ada sedikit kendala dengan masa pandemi ini. Tesis ini merupakan penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring dilingkup Program Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih secara khusus kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M. A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

3. Dr. Junanah, MIS selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan sekaligus Dosen Pembimbing Tesis dengan kebaikan hatinya membimbing, menuntun, dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini..
4. Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membagikan ilmu kepada penulis selama proses studi.
6. Seluruh karyawan dan staf Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang telah banyak membantu dalam proses studi hingga selesai tesis ini.
7. Kedua orang tuaku Bapak Drs. H. Mustafa S.Pd. dan Ibu Hj. Siti Rosmiyati. B.A
8. Kedua saudara/saudariku Andri Abi Nubli dan Dian Novita Sari
9. Wanita yang baik hati dan rela menemani kesana kemari untuk keperluan tesis ini Fauzyah Nabila Iswandi.
10. Ammar Yusuf, Abdul Ghani, Firman Siregar, sahabat ngopi MSI UII.
11. Keluarga Besar Kontrakan Komodo dan Kos Pak Eko Prihartanto

12. Teman – temanku semua yang tidak dapat disebutkan satu per satu karena banyaknya, yang telah menjadi penghibur, penasehat, dan bersedia menjadi tempat berkeluh kesah.
13. Saudara – saudara keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas do’a dan dukungannya dalam penulisan tesis ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.

Semoga kebaikan selalu menyelimuti seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan seluruh pihak.

Yogyakarta, 3 maret 2021

Penulis,



M.Rizki Habibi

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
COVER DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSERTUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	21
1. Belajar dan Pembelajaran	21
2. Perencanaan Pembelajaran	23
3. Tujuan Pembelajaran	25
4. Arti Tujuan Pembelajaran	27
5. Definisi Teknologi Pendidikan	29
6. Model Pembelajaran Jarak Jauh	30
7. Sistem Pendidikan Jarak Jauh	32
8. Reka Konsep e-Education dan e-Learning	34
9. Model Pembelajaran dengan E-learning	38
10. Definisi E-learning	41
11. Perkembangan E-learning	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	45
1. Jenis Penelitian	45

2. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Informan dan Penelitian	47
D. Teknik Penentuan Informan.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisa Data.....	50
1. Pengumpulan Data	51
2. <i>Condensation Data</i> (Reduksi Data).....	52
3. <i>Data Display</i> (Penyampaian Data).....	53
4. <i>Conclusion Drawing/Verification</i> (Pengarikan Kesimpulan)	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Profile.....	54
1. Sejarah Singkat.....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	54
3. Letak Geografis.....	56
4. Struktur dan Database TPTK.....	57
5. Sarana dan Prasarana.....	58
B. Implementasi Pembelajaran daring.....	61
1. Perencanaan Pembelajaran.....	62
2. Pelaksanaan Pembelajaran	67
3. Media Pembelajaran.....	71
C. Hasil Pembelajaran daring	80
1. Implikasi Positif	81
2. Implikasi Negatif.....	88
3. Faktor Pendukung	93
4. Faktor Penghambat.....	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI LINGKUP PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

M. Rizki Habibi
NIM. 17913095

Pembelajaran daring secara penuh merupakan hal baru pada pendidikan formal di Indonesia. Selain itu, berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya belum ada yang fokus terhadap aspek kesiapan ataupun terhadap hasil pembelajaran, terlebih belum ada yang melakukan kajian terhadap pembelajaran daring di prodi Ekonomi Islam FIAI UII. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam terhadap pembelajaran daring di prodi Ekonomi Islam FIAI UII.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan kajian dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah dengan teknik *purposive*, uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan, menyeleksi, menampilkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, implementasi pembelajaran daring di prodi Ekonomi Islam FIAI UII diawali dengan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester, Matriks Penugasan, dan tabel pembagian tugas dosen. Selanjutnya, metode yang digunakan yaitu Sinkron, Asinkron, Blended, dan Flip Classroom. Media Pembelajaran yang digunakan terdiri dari perangkat keras meliputi handphone dan laptop, dan perangkat lunak yang terdiri dari Youtube, WhatsApp, Instagram, Anubto, Zoom, dan Google-meet. *Kedua*, hasil implementasi pembelajaran daring dapat diklasifikasikan menjadi implikasi positif dan negative. Implikasi positif meliputi efisiensi waktu pembelajaran, fleksibilitas waktu dan metode, dan melatih serta meningkatkan kreatifita dosen. Implikasi negative yaitu menurunnya semangat belajar mahasiswa, kurang efektif dalam mata kuliah yang bersifat spiritual, eksakta, dan terapan atau praktik, serta minimnya fungsi pengawasan dosen terhadap mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran daring, Ekonomi Islam

ABSTRACT
IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING IN DEPARTMENT OF
ISLAMIC ECONOMICS, FACULTY OF ISLAMIC STUDIES
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

M. Rizki Habibi
NIM. 17913095

The fully online learning is something new in the formal education in Indonesia. Also, no studies conducted previously were focused on the aspect of preparedness or on the learning outcome. Moreover, no studies has given a study on the online learning at Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Studies (FIAI) UII. In turn, the researcher viewed that this is important to conduct a research more deeply towards the online learning at Department of Islamic Economics, FIAI UII.

The research method used was field research using qualitative approach and the technique in collecting the data was through observation, in-depth interview and documentation. Meanwhile, the technique in determining the informant was done by means of purposive technique and the data validity test was conducted using the triangulation of sources and time. The technique of data analysis used included data collection, data selection, data presentation and conclusion making.

The results of this study showed that first, the implementation of online learning at Department of Islamic Economics, FIAI UII was initialized by making Semester Learning Plan, Matrix of Assignment, and Table of Work Distribution for the lecturers. Subsequently, the method used included Synchrony, Asynchrony, Blended, and Flip Classroom. The learning media used consisted of the hardware including hand phone dan laptop, and the software included YouTube, Whatsapp, Instagram, Anubto, Zoom, and Google-meet. Second, the results of the implementation of online learning could be classified into positive and negative implication. The positive implication was related to the efficiency of learning time, time flexibility and method and training and improving the lecturer creativity. The negative implication included the decrease of the spirit of the students in learning, lack of effectiveness in the spiritual, exact, applied and practical sciences and the minimum function of supervision among the lecturers towards the students in the implementation of learning activities.

Keywords: Implementation, Online Learning, Islamic Economics

February 19, 2021

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, kegiatan pembelajaran pada setiap tingkatan, khususnya pada perguruan tinggi selalu digambarkan melalui pertemuan yang dilakukan secara tatap muka antara dosen dan mahasiswa dan berlangsung di dalam ruang kuliah atau di dalam ruang kelas. Ruang kelas dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk bertemu tatap muka secara langsung di dalam satu ruang yang sama. Sementara itu, konsep dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran itu semakin mendapat saingan seiring dengan berkembangnya teknologi baru yang memungkinkan terjadinya interaksi yang terpisah antara dosen dengan dosen, antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara dosen dengan mahasiswa.¹

Pada era modern ini, sains dan teknologi mengalami perkembangan yang begitu pesat, salah satunya adalah sains dan teknologi yang bergerak dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perkembangan TIK tersebut ternyata memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan terhadap semua lini kehidupan, baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan lain

¹ Tri Damaryanti, *e-learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di indonesia*, jurnal pendidikan 2007

sebagainya. Perubahan yang terjadi pada bidang pendidikan tersebut, mengharuskan para tenaga pendidik, baik dosen maupun guru untuk dapat menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan TIK. Bahkan lebih jauh, hal ini telah menjadi salah satu poin dari kompetensi profesionalisme yang harus dimiliki oleh setiap guru dan dosen.

Pada perkembangan Teknologi Informasi (TI) saat ini, konsep mekanisme kegiatan belajar-mengajar dirasakan tidak dapat terhindar dari berbagai hal yang berkaitan dengan basis TI tersebut. Berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan basis TI ini, kemudian umum disebut dengan sebutan E-learning, memberikan pengaruh pada terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional menuju bentuk digital, baik secara isi atau content maupun sistemnya. Saat ini, konsep pembelajaran dengan model E-learning sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, termasuk di Indonesia, hal ini terbukti dengan maraknya implementasi E-learning di berbagai lembaga pendidikan baik sekolah, lembaga pelatihan atau *training*, hingga universitas maupun dunia industry. Lebih lanjut, E-learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dan dapat berperan sebagai media yang menyediakan

antara siswa dan pengajar, sumber belajar dan sarana untuk mengefesiesikan evaluasi pembelajaran.²

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan banyak keuntungan terhadap siapa saja dalam mengakses berbagai informasi karena dapat terhubung tanpa lintas batas dan tanpa memiliki batasan ruang dan waktu. Pada dunia pendidikan saat ini, setiap peserta didik menghabiskan banyak waktu mereka untuk menggunakan berbagai media teknologi seperti laptop, komputer, ataupun ponsel pintar (*smartphone*) untuk melakukan interaksi dengan siapapun guna mencari berbagai informasi ataupun referensi belajar dari internet. Adapun dampak positif dari perkembangan teknologi saat ini terhadap dunia pendidikan, diantaranya yakni telah merubah teknis pengajaran seperti menggantikan penggunaan papan tulis, kapur tulis, dan spidol dengan video ajar online. Lebih lanjut, dengan adanya media digital ini, proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas saja, tetapi juga dapat terjadi di luar kelas atau dimana saja siswa berada selama dapat menggunakan gadget dan akses internet.

Pada akhirnya, pendidikan di Indonesia ini saling berpacu dalam menyikapi laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat tersebut, mulai dari sekolah tingkat

² Ali Ibrahim, *sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada sma pusri Palembang*, Jurnal Sistem Informasi 2012

dasar, hingga sekolah tingkat menengah atas, bahkan lebih jauh hingga pada tingkat perguruan tinggi. Keseluruhan tingkatan tersebut saling berpacu dalam menerapkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut, yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan berbagai istilah, diantaranya yaitu e-learning atau pembelajaran daring. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran di perguruan tinggi Islam telah dilakukan pada hampir semua perguruan tinggi Islam, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta, salah satunya adalah Universitas Islam Indonesia yang juga menerapkan sistem pembelajaran daring seperti halnya Fakultas Ilmu Agama Islam di Prodi Ekonomi Islam.

Lembaga Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam (P3I), bekerja sama dengan berbagai Program Studi di Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia (UII) dalam mengadakan *Training* atau Pelatihan Pembelajaran dengan menggunakan Metode E-Learning bagi seluruh dosen FIAI, pada hari Rabu (4/10/2012). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal keterampilan teknologi informasi bagi para dosen dan dilaksanakan di Laboratorium Komputer FIAI UII.

Dra. Juwarijah, M.Si, selaku pimpinan lembaga P3I menyatakan bahwa salah satu peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode e-

Learning, yaitu proses perkuliahan dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi serta multimedia yang bertujuan untuk mengenalkan penyelenggaraan perencanaan dan mendesain perkuliahan dengan metode e-Learning. *“Prinsip dan komunikasi perkuliahan perlu didesain layaknya perkuliahan konvensional dengan metode e-Learning yang tepat sesuai dengan kebutuhan dimana pengembangannya tidak hanya menyajikan materi kuliah secara online, namun harus komunikatif dan menarik”*, ujarnya.³

Pada penyelenggaraan kegiatan pelatihan yang diadakan oleh P3I, Dra. Juwarijah, M.Si menghadirkan Hana Isnaini Al-Husna, ST, salah satu bagian dari P3I yakni Divisi Layanan Klien, E-Learning dan Inheren, Badan Sistem Informasi (BSI) UII, untuk mengajarkan tentang pengelolaan materi kuliah sehingga dapat didesain seolah peserta didik belajar di hadapan pengajar secara langsung melalui layar komputer yang dihubungkan melalui jaringan internet. Pada kesempatan tersebut, dosen dilatih untuk menguasai beberapa hal seperti teknik mencari informasi di internet, membimbing mahasiswa, dan mencari serta menemukan situs-situs web yang relevan dengan bahan dan materi pembelajaran, menyajikan materi melalui web secara menarik agar diminati,

³ Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam UII (*Training Pembelajaran Metode E-learning*) <https://fis.uui.ac.id/blog/2012/10/05/training-pembelajaran-metode-e-learning/>

melayani bimbingan atau konsultasi dan komunikasi melalui internet, serta beberapa hal lainnya yang diperlukan.⁴

Kemudian tidak sedikit dosen di FIAI UII khususnya dari program studi Ekonomi Islam yang menggunakan sistem pembelajaran daring atau e-learning. Bahkan lebih jauh, program studi Ekonomi Islam telah melakukan kegiatan pembelajaran daring jauh sebelum masa pandemi. Selain itu, pada program Studi Ekonomi Islam FIAI UII, terdapat beberapa mata kuliah yang menggunakan metode daring secara penuh dan mata kuliah tersebut bersifat wajib. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana sistem pembelajaran daring di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

- a. Implementasi pembelajaran daring

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di lingkungan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?
- b. Bagaimana hasil implementasi pembelajaran daring di lingkungan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?

⁴ Ibid, Hal 1

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi bagaimana implementasi pembelajaran online dilingkup Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi bagaimana hasil implikasi pembelajaran online dilingkup Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memperoleh gambaran berkaitan dengan topik yang akan diteliti tentang beberapa penelitian terdahulu maka peneliti mengambil beberapa hasil penelitian berupa tesis, Jurnal Buku dan lain-lainnya yang akan dipergunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan permasalahan, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, Jurnal hasil penelitian yang ditulis oleh Ali Ibrahim pada tahun 2012 tentang Sistem Pembelajaran dengan E-learning untuk Persiapan Ujian Nasional pada SMA PUSRI Palembang. Jurnal penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu para siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa fungsi yang bermanfaat bagi para siswa diantaranya untuk mencari materi, mengerjakan berbagai tugas latihan, penyelenggaraan ujian, dan dapat digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan guru melalui berbagai forum diskusi jarak jauh, sehingga para siswa tidak perlu lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara konvensional karena hampir setiap kebutuhan siswa telah disediakan secara digital. Lebih lanjut, E-learning ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan didukung dengan menggunakan basis data MySQL.¹

¹ Ali Ibrahim, *Sistem Pembelajaran dengan E-Learning untuk Persiapan Ujian Nasional Pada SMA PUSRI Palembang*, (Palembang : Jurnal Sistem Informasi, 2012)

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Nur Hadi Waryanto dengan judul “Online Learning Salah Satu Inovasi Pembelajaran”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring yang digunakan untuk mengatasi problema pendidikan di Indonesia selama ini ternyata cukup efektif. Sistem ini perlu terus dikembangkan dan digunakan terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, pembelajaran daring tidak sepenuhnya bisa menggantikan pembelajaran konvensional dikelas, tetapi dapat menjadi partner atau saling melengkapi dengan pembelajaran dikelas, bahkan menjadi komponen besar terhadap model pembelajaran dikelas atau sebagai alat untuk program pengayaan.²

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Nunu Mahnun dengan judul “Implementasi Pembelajaran daring dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University”. Jurnal ini ditulis dengan tujuan untuk melihat implementasi pembelajaran daring dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran daring di perguruan tinggi Islam dalam upaya mewujudkan *world class university*. Adapun kesimpulan dari jurnal ini menyatakan bahwa pemanfaatan pembelajaran daring dalam perkuliahan sangat penting, terutama dalam rangka mewujudkan *world class university*, oleh karena itu perlu didukung dengan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sistem pembelajaran tersebut dari berbagai pihak, terutama pihak dosen di

² Nur Hadi Waryanto, “Online Learning Salah Satu Inovasi Pembelajaran” 2006, diikuti dari <http://staffnew.uny.ac.id> pada 28 Oktober 2020 pukul 20.00 WIB

lingkungan perguruan tinggi Islam, peningkatan fasilitas, dan penumbuhan budaya pemanfaatan pembelajaran daring di kalangan mahasiswa. Selanjutnya, pengelolaan kegiatan pembelajaran daring di beberapa perguruan tinggi Islam perlu ditangani secara serius sehingga pengelolaan pembelajaran daring dapat berjalan secara optimal. Kemudian, pihak pengelola harus menjalankan tugas-tugas manajerial pembelajaran daring dengan baik dan benar dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajerial yaitu; 1) Menjadikan tujuan sebagai prioritas utama di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja, 2) Mengkoordinasikan antara wewenang dan tanggung jawab, 3) Memberikan tanggung jawab kepada pihak dengan menyesuaikan sifat dan kemampuannya masing-masing, 4) mengenal dan memahami serta mampu mengimplementasikan secara baik tentang faktor-faktor psikologis manusia, dan 5) Relativitas nilai-nilai.³

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Suharyanto dan Adele dengan judul “Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi logis dari pelaksanaan e-learning terhadap mutu belajar siswa, bagaimana pemanfaatan web e-learning yang dilakukan, dan untuk melihat tujuan digunakannya e-learning dalam sistem pembelajaran. Adapun kesimpulan dari jurnal penelitian ini menyatakan bahwa e-learning memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu

³ Nunu Mahnun, “*Optimalisasi Pengelolaan dan Pembelajaran*”, Jurnal, (Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018)

belajar siswa. Lebih lanjut, pengaruh tersebut berada dalam kategori pengaruh yang kuat dengan asumsi bahwa semakin intensif e-learning dimanfaatkan, maka mutu belajar siswa akan semakin meningkat. Selain itu, pemanfaatan web e-learning ini juga akan meningkatkan hasil belajar siswa secara tidak langsung. Terakhir, tujuan digunakannya e-learning dalam sistem pembelajaran ini adalah untuk semakin memperluas akses pendidikan ke masyarakat luas, serta sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu belajar.⁴

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Tri Damaryanti dengan judul “E-Learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan e-learning yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada proses belajar-mengajar mahasiswa. Universitas Terbuka sendiri memiliki beberapa tujuan dalam menerapkan e-learning, diantaranya untuk meningkatkan akses layanan terhadap mahasiswa upaya penguasaan materi belajar yang diberikan. Selain itu, hal ini juga ditujukan untuk meningkatkan interaksi antara mahasiswa dengan dosen, dan antar mahasiswa itu sendiri. Lebih lanjut, penerapan e-learning di Universitas

⁴ Suharyanto, *Penerapan E-Learning Sebagai Alat Bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Widya, 2016

Terbuka diimplementasikan dalam bentuk tutorial online yang kemudian dipadukan dengan *web-based supplement*.⁵

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Heri Tri Luqmana dengan judul “Pengembangan Sistem Pembelajaran daring Berbasis *MOODLE* di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari implementasi sistem pembelajaran daring berbasis *MOODLE* terhadap pembelajaran peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situs web e-learning berbasis *MOODLE* ini dapat dikatakan sudah cukup baik, mulai dari interaktifitas, tampilan, dan berbagai fasilitas lainnya yang tersedia dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria sebuah e-learning yang baik. Kemudian, dari sisi penerapannya, website e-learning berbasis *MOODLE* ini sangat cocok untuk diterapkan di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dengan ketentuan diposisikan sebagai penunjang perkuliahan, bukan sebagai perangkat pembelajaran jarak jauh secara utuh. Selanjutnya terkait dengan kesiapan jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dalam mengaplikasikan E-learning berbasis *MOODLE* ini, perlu melakukan beberapa hal, yaitu peningkatan kualitas SDM peserta pembelajaran, dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa terkait kemampuan penggunaan internet dan e-learning, ketersediaan bahan ajar digital yang berguna dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa, serta pengadaan sarana dan prasarana

⁵ Tri Damaryanti, *E-learning Pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jurnal Pendidikan, 2007

yang sesuai seperti ditambahkan akses jaringan internet untuk semua komputer serta operator ataupun administrator yang menanagani e-learning tersebut.⁶

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Neng Marlina Efendi dengan judul “Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)”. jurnal ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan animasi digital sebagai salah satu metode pembelajaran siswa dalam mewujudkan revolusi pembelajaran berbasis digital. Sistem pendidikan di Indonesia yang menerapkan konsep *full day school* berdampak terhadap keterbatasan siswa dalam pengoptimalan kegiatan belajar. Namun demikian, sekolah nonformal seperti lembaga bimbingan belajar mulai banyak yang menggunakan konsep digital dalam pemberian materi terhadap siswa. Pendidikan berbasis digital ini merupakan salah satu upaya pembaharuan dalam menyongsong revolusi pendidikan 4.0 yang yang mencoba untuk mengintegrasikan teknologi *cyber*. Tujuan dari revolusi pendidikan 4.0 tersebut adalah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif, sesuai dengan tuntutan saat ini, yakni dimana hampir seluruh dunia sedang menghadapi revolusi industri berbasis digital. Revolusi pendidikan 4.0 ini kemudian mendorong revolusi baru dalam dunia pendidikan sehingga tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, tetapi juga memaksimalkan setiap

⁶ Heri Triluqman BS dan Sukirman, *Pengembangan Sistem Pembelajaran daring*, Jurnal Pendidikan 2009,

ruang yang ada termasuk dengan ruang digital atau ‘dunia maya’. Lebih lanjut, pendidikan berbasis digital di Indonesia mulai dikembangkan ke dalam beberapa bentuk *start-up* atau aplikasi yang dapat digunakan untuk memuat konten-konten materi yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Munculnya beragam *start-up* seperti seperti aplikasi Quipper Video, Zenius, dan Ruang Guru menjadi beberapa motor pengembang pendidikan digital di Indonesia.⁷

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Meta Amalya Dewi dengan judul “Sistem Pembelajaran daring dengan Menggunakan Learning (*E-Learning Education*) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah apa saja yang timbul pada sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi Raharja serta dapat dimanfaatkan oleh institusi sebagai referensi dasar untuk membuat atau menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan informasi akademik. Hal ini kemudian diharapkan dapat mempermudah proses belajar mengajar dimanapun dan kapanpun serta dapat menghasilkan data yang akurat dan efisien. Tujuan lainnya adalah untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pengamatan sebuah sistem informasi pembelajaran daring. Membangun sistem *best practice* pada pendidikan tinggi dengan menggunakan sistem iDu untuk meningkatkan

⁷ Neng Marlina Efendi, “Jurnal Linguistik dan Pendidikan”, dikutip dari <https://ejournal.unisnu.ac.id>. pada September 2018

kualitas pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun siswa berada.⁸

Kesembilan, tesis yang ditulis oleh Edi Santoso dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran daring Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa, (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwontoro Wonogiri)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tiga hal yaitu : 1) Perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran daring dan Lembar Kerja Siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kimia, 2) Perbedaan pengaruh antara kemampuan awal tinggi dengan kemampuan awal rendah terhadap tingkat prestasi belajar kimia siswa. (3) Interaksi pengaruh antara jenis media yang digunakan dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap tingkat prestasi belajar kimia siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri tahun pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran daring memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media LKS terhadap tingkat prestasi belajar kimia ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $148,736 > 3,903$). (2) Terdapat perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi dengan jenjang kemampuan awal rendah terhadap tingkat prestasi belajar kimia siswa. ($F_{hitung} > F_{tabel} 5\%$ atau $225,464 > 3,903$) (3) Tidak adanya interaksi pengaruh yang signifikan antara

⁸ Meta Amalya Dewi, “*Sistem Pembelajaran daring dengan Menggunakan Learning (E-Learning Education) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*”, Jurnal, dikutip dari <http://hibah.ilearning.me/> pada 30 September 2018

penggunaan jenis media dengan jenjang kemampuan awal siswa terhadap tingkat prestasi belajar kimia siswa. ($F_{hitung} < F_{tabel} 5\%$ atau $0,000 < 3,903$). Terakhir, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.⁹

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Sukardi dan Fahrur Rozi pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran daring dilengkapi dengan Tutorial terhadap Hasil Belajar”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran adalah dengan membuat ekstensi atau sambungan interaksi tambahan di luar kelas, dalam hal ini, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan harus memiliki fungsi sama seperti pembelajaran konvensional. Secara statistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tutorial Online Moodle yang telah dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif, dan (2) terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara hasil belajar mahasiswa yang belajar dengan menggunakan model b-learning dengan mahasiswa yang belajar dengan menggunakan model c-learning. Selain itu, hasil belajar mahasiswa yang belajar dengan menggunakan model b-learning lebih tinggi

⁹ Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran daring terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*, Tesis, 2009

daripada mahasiswa yang belajar dengan menggunakan metode c-learning.¹⁰

Kesebelas, jurnal yang ditulis oleh Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, 2015, jurnal teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran daring-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan antara hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media pembelajaran daring dan offline, (2) perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan model terbuka dan tertutup, (3) pengaruh interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen quasi dengan melalui persyaratan, hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan ANAVA 2 jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan normalitas dengan Lilifors dan uji homogenitas varians dengan uji Barlett dan uji Fisher. Hasil pengujian hipotesis diperoleh: (1) hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan media pembelajaran daring lebih tinggi dibandingkan media pembelajaran offline, hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 6.596 > F_{tabel} = 3.94$, (2) hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terbuka lebih

¹⁰ Sukardi dan Fahrur Razi, “Pengaruh Model Pembelajaran daring dilengkapi dengan Tutorial terhadap Hasil Belajar”, Jurnal Ilmiah, dikutip dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/>, pada 30 Septer 2020

tinggi dibandingkan interpersonal tertutup hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} = 11.18 > F_{tabel} = 3,94$, dan (3) terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Inggris yaitu $F_{hitung} = 68.38 > F_{tabel} = 3,94$.¹¹

Kedua belas, tesis yang ditulis oleh Zaudah Cyly Arrum dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran daring Berbasis Web Platform Opensource pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI Jurusan Peternakan SMK Negeri Tuter Kabupaten Pasuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis web untuk siswa SMK khususnya yang sedang melaksanakan kegiatan praktik kerja industri pada mata pelajaran bahasa Inggris. Pengembangan media pembelajaran berbasis web ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran bagi para pelajar yang sedang berada di lapangan tempat praktik kerja industri. Beberapa permasalahan belajar tersebut diantaranya: (1) aktivitas pelajar dalam kegiatan pembelajaran yang sangat kurang, kegiatan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru demi efisiensi pencapaian target sesuai waktu yang direncanakan sehingga berkurangnya perhatian guru terhadap keterampilan-keterampilan berbahasa yang seharusnya dikuasai oleh para pelajar, (2) pembelajaran yang terjadi selama ini hanya terbatas pada waktu dan ruang ataupun jarak, sedangkan dalam rangka meningkatkan

¹¹ Novita Arnesi, “Penggunaan Media Pembelajaran daring-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”, Jurnal Teknologi dan Informasi, dikutip dari <https://jurnal.unimed.ac.id>, pada 2 Oktober 2020

keterampilan berbahasa asing, pelajar membutuhkan lebih banyak latihan (*drill*) dan tidak dapat terkendala oleh permasalahan jarak ataupun waktu, (3) tingkat kecepatan belajar atau tingkat intelektual di antara para pelajar cenderung sangat beragam, sehingga dibutuhkan penggunaan media alternatif yang tepat dan menarik agar hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, (4) metode dan strategi penyampaian yang selama ini digunakan cenderung dirasakan para pelajar sangat membosankan dan menyulitkan dalam pencapaian kompetensi-kompetensi yang diharapkan sehingga kurang efektif bagi pelajar dalam memahami materi yang diberikan, (5) pelajar sebagai generasi digital cenderung lebih tertarik dalam mencari informasi melalui layanan internet sehingga dirasa perlu untuk menyediakan media khusus yang sesuai dengan karakteristik tersebut.¹²

Ketiga belas, tesis yang ditulis oleh Shinta Kurnia Dewi pada tahun 2011 dengan judul “Efektivitas E-Learning sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perbedaan capaian prestasi siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok yang diajarkan dengan menggunakan E-learning dan tanpa menggunakan E-learning, (2) Mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran menggunakan E-learning terhadap tingkat prestasi siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1

¹² Zaudah Cyly Arrum, *Pengembangan Media Pembelajaran daring Berbasis Web Platform Opensource pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, Tesis, (Malang, Universitas Negeri Malang)

Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Quasi Eksperimen dengan menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Terakhir, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan tingkatan prestasi pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok yang diajarkan dengan menggunakan E-learning dengan yang diajarkan tanpa menggunakan E-learning. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $Z = 2.066$ dan p (Asymp. Sig.) $< 0,05$; (2) yang menggambarkan bahwa penggunaan E-learning ini cukup efektif dan dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Depok. Hal ini dikarenakan rata-rata peningkatan nilai mata pelajaran TIK yang diajarkan dengan menggunakan E-learning lebih tinggi (7,5) dibanding dengan rata-rata peningkatan nilai yang diajar tanpa menggunakan E-learning (4,417).¹³

Keempat belas, jurnal kajian teknologi pendidikan yang ditulis oleh Seno Abi Yodha, Zainul Abidin, dan Eka Pramono Adi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen System Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang”. Jurnal penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam menggunakan fasilitas e-learning yang meliputi beberapa hal yaitu antusias mahasiswa saat pembelajaran berlangsung, kelebihan dan kekurangan

¹³ Shinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-Learning sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK*, Tesis, 2011

metode e-learning, dan harapan mahasiswa terhadap e-learning. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat antusias yang cukup tinggi dalam menggunakan e-learning karena pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan basis internet. Selain itu, mahasiswa juga merasakan bahwa jadwal yang digunakan oleh para guru dalam pemberian materi atau tugas kurang terjadwal sehingga cukup banyak mahasiswa yang memiliki harapan adanya pemberian tugas yang terjadwal dan terstruktur secara lebih sistematis.¹⁴

Kelima belas, jurnal yang ditulis oleh Firman, Sari Rahayu, dan Rahman, dengan judul “Pembelajaran daring di tengah Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR) sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di lingkungan kampus. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara melalui telepon. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan

¹⁴ Eka Pramono Adi, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen System Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang*, Malang, Universitas Negeri Malang, 2019

pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian cara belajar dan motivasi terhadap mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan konsep pembelajaran daring dapat mendorong munculnya perilaku *social distancing* sehingga dapat meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa dan dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.¹⁵

Berdasarkan uraian dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti tampilkan di atas, dapat kita lihat bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih mengkaji tentang pengaruh e-learning terhadap pembelajaran, implementasi e-learning, komponen-komponen e-learning dalam pembelajaran, tingkat efektifitas e-learning, dan model e-learning sebagai pembelajaran, namun belum mengkaji tentang kesiapan dalam menuju kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa hal yaitu peneliti lebih fokus kepada implementasi pembelajaran daring yang ada pada Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (FIAI UII), dan membahas tentang bagaimana hasil dari Implementasi pembelajaran daring tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

B. Kerangka Teori

1. Belajar Dan Pembelajaran

¹⁵ Rahman, Firman, dan Sari Rahayu, *Pembelajaran daring di tengah Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan FKIP UNSULBAR, Sulawesi Barat, 2020)

Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia sepanjang hidupnya atau sering disebut dengan istilah *long life education*. Proses belajar tersebut dapat terjadi karena beberapa hal seperti interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu proses belajar dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dialami oleh siapa saja. Lebih lanjut, salah satu ciri bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkah laku dalam diri orang tersebut yang sangat mungkin karena disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dimilikinya.¹⁶

Pada hakekatnya, belajar adalah sesuatu aktivitas yang mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkah laku (*behavioral change*) pada setiap individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi karena adanya usaha pada individu yang bersangkutan. Selain itu, belajar juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bahan atau materi yang dipelajari, instrument yang digunakan, lingkungan yang tersedia, dan kondisi individu si pelajar. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut kemudian diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan implikasi positif yang dapat membantu tercapainya kompetensi yang hendak diwujudkan secara lebih optimal.¹⁷

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2002, hlm 1

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 2011, hlm 225

Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar (Joyce, Weil dan Shirs, 1992) dalam buku Abdul Majid tentang perencanaan pembelajaran.¹⁸

Proses belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan melaksanakan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik pada aspek intelektual, moral, maupun pada aspek sosial agar dapat hidup mandiri, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.¹⁹

2. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran atau kegiatan belajar-mengajar menurut Degeng dapat diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa. Pada pengertian ini, secara implisit menjelaskan bahwa hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran yang juga termasuk di dalamnya seperti kegiatan memilih, menetapkan, termasuk dengan mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Lebih lanjut, pemilihan, penetapan, dan pengembangan

¹⁸ Ibid., hlm

¹⁹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, hlm 1

metode yang dilakukan ini haruslah didasarkan pada kondisi factual pengajaran yang ada. Bahkan lebih jauh, kegiatan ini merupakan bagian inti dari perencanaan pembelajaran.²⁰

Pada pandangan lainnya, pengertian pembelajaran menurut Hamzah Uno memiliki maksud yang tidak jauh berbeda dengan konsep pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya di atas. Menurut Hamzah Uno, pembelajaran memiliki hakikat yang meliputi aspek perencanaan atau perancangan (desain) sebagai suatu upaya untuk membelajarkan siswa. Oleh karena itu, dalam proses kegiatan belajar, siswa tidak hanya melakukan interaksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga sangat memungkinkan untuk siswa berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dapat digunakan ataupun dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, menurutnya, kegiatan pembelajaran harus memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan hanya fokus pada “apa yang dipelajari siswa”.²¹

Adapun yang dimaksud dengan perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa, dapat dimasukkan ke dalam bidang kajian kurikulum, tepatnya yakni mengenai apa saja isi pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

²⁰ I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*. (Dirjen Dikti : Jakarta, 1993) hlm. 1.

²¹ Uno, Hamzah B., *Teori Belajar dan Pembelajaran (Suatu Pengantar)*, STKIP Gorontalo, penerbit Nurul Jannah, 1998, hal. 2.

Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan tersebut. Lebih lanjut, terkait dengan hal-hal yang harus diperhatikan dalam upaya untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana cara menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada sehingga dapat berfungsi secara lebih optimal.²²

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan, serta dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan haruslah bermuara pada tercapainya tujuan yang hendak dicapai tersebut.

Jika kita tinjau secara historis, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950. Hal inilah yang kemudian diterapkannya ke dalam ilmu perilaku atau disebut juga dengan istilah *behavior science* dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya, hal ini kemudian diikuti oleh beberapa ilmuan lainnya seperti Robert Mager yang menulis buku dengan judul *Preparing Instructional Objective* pada tahun 1962. Tujuan pembelajaran ini pada akhirnya semakin sering diterapkan bahkan semakin meluas pada tahun 1970 pada seluruh lembaga pendidikan yang

²² Ibid, hal, 3.

ada termasuk di Indonesia. Adanya tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas terkait arah yang ingin dituju ataupun tujuan yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi lebih jauh lagi, dari segi efisiensi, ternyata diperoleh hasil yang cukup maksimal. Terakhir, keuntungan yang dapat diperoleh dari pengadaan ataupun penetapan tujuan pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa hal, yakni sebagai berikut :²³

- a. Waktu belajar yang dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
- b. Pokok bahasan yang dapat dibuat menjadi lebih seimbang, sehingga tidak ada materi pelajaran yang dibahas terlalu mendalam ataupun terlalu sedikit (*balance*).
- c. Guru dapat menetapkan terkait dengan berapa banyak materi pelajaran yang dapat disajikan dengan menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran yang tersedia.
- d. Guru dapat menggunakan tujuan pembelajaran sebagai acuan dalam menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara akurat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran dapat bermanfaat dalam memudahkan siswa mempelajari isi pelajaran.
- e. Guru menjadi lebih mudah dalam menetapkan dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang paling cocok dan menarik.

²³ Ibid, hal, 34.

- f. Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar.
- g. Guru dapat menjadi lebih mudah dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar.
- h. Guru dapat menjamin bahwa hasil belajar akan menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar yang dilakukan tanpa arah dan tujuan yang jelas.

4. Arti Tujuan Pembelajaran

Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu sama lain memiliki kesamaan disamping ada perbedaan sesuai dengan sudut pandang garapannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan utama dari dilakukannya kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas adalah agar murid dapat memahami dan menguasai berbagai materi belajar yang sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu guru harus melakukan berbagai upaya yang dapat dilakukan seperti penyusunan rencana pelajaran, penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang relevan, bahkan sampai dengan umpan balik.²⁴ Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berakhir, ternyata masih tetap

²⁴ Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran*, 2011, hlm, 225

saja ada beberapa murid yang tidak dapat memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan dengan baik.

Lebih lanjut, apabila proses pembelajaran itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, hal ini tidak lain dimaksudkan untuk mengupayakan dan mengarahkan perubahan-perubahan positif pada diri siswa secara terstruktur dan sistematis, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun dalam aspek sikap. Sehubungan dengan pelaksanaannya, interaksi yang terjadi pada diri siswa selama proses belajar tersebut berlangsung dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, kepala sekolah, petugas perpustakaan, bahan ataupun materi pelajaran yang dimiliki atau diberikan seperti buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan lain sebagainya, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas yang tersedia seperti proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, internet, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, radio, televisi, computer, dan lain sebagainya.²⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dirasakan semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam berbagai hal termasuk dengan pemanfaatan berbagai hasil teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal inilah yang kemudian menjadikan para guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai peralatan yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2002, hlm 1

diupayakan agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Kemudian, para guru juga diharapkan untuk sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang relative murah dan efisien meskipun dinilai sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan sebuah keharusan bagi para guru dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain diharapkan untuk mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut agar dapat mengembangkan berbagai keterampilan dalam membuat media pengajaran yang dapat digunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru haruslah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup luas dan mendalam tentang pengelolaan dan penggunaan media pengajaran.²⁶

5. Definisi Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan menurut Miarso dapat diartikan sebagai suatu bidang profesi yang dapat terbentuk dengan adanya usaha-usaha yang terorganisir dalam upaya mengembangkan teori, melakukan kegiatan-kegiatan penelitian, penerapan, dan perluasan, serta kegiatan yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar. Sedangkan menurut Prawiradilaga, teknologi pendidikan adalah sesuatu yang hadir untuk meningkatkan efisiensi peran guru sebagai seorang pendidik dan penyaji materi. Selain itu, teknologi pendidikan menurutnya dapat berupa gagasan atau pemikiran dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran dengan melakukan pemanfaatan secara massif terhadap

²⁶ Ibid, hal 2

berbagai media pembelajaran yang tersedia guna meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat memperjelas bahasan atau materi pelajaran dan dapat difahami dengan lebih mudah oleh siswa. Lebih lanjut, *Association of Education Communication & Technology* (AECT) menyatakan bahwa teknologi pembelajaran dapat diartikan sebagai satu kesatuan antara teori dan praktik yang meliputi aspek desain, pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar, serta evaluasi yang dilakukan terhadap keseluruhan proses dan sumber belajar yang ada.

Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab untuk memfasilitasi keseluruhan proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah dipahami sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berbagai upaya yang dilakukan tersebut melalui beberapa hal yaitu penciptaan atau pembuatan, penggunaan, pemanfaatan, dan pengelolaan, serta pengembangan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang tepat sehingga mampu meningkatkan efisiensi peran guru dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

6. Model Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dapat diartikan sebagai sekumpulan metode pengajaran yang aktivitas pengajarannya dilaksanakan secara terpisah

ruang atau jarak dari kegiatan belajar. Adapun hal yang memisahkan kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik misalnya seperti karena peserta kegiatan pembelajaran bertempat tinggal yang cukup jauh dari lokasi institusi pendidikan. Selain itu, hal lainnya yang juga dapat menjadi pemisah adalah hal-hal yang bersifat nonfisik, seperti keadaan yang memaksa peserta pembelajaran yang walaupun tempat tinggalnya sangat dekat dari lokasi kegiatan pembelajaran, namun karena faktor tertentu sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut. Keterpisahan kegiatan pengajaran pendidik dengan kegiatan belajar peserta didik adalah suatu ciri khas dari model pendidikan jarak jauh. Model pendidikan jarak jauh merupakan salah satu alternative dalam rangka upaya pemerataan kesempatan terhadap seluruh masyarakat dalam memperoleh akses pendidikan. Model pendidikan jarak jauh ini diharapkan dapat mengatasi beberapa permasalahan yang ditimbulkan akibat keterbatasan para tenaga pendidik dan peserta didik karena keseluruhan peserta pembelajaran tidak harus berada di dalam lingkungan geografi ataupun dalam waktu yang sama.²⁷

Tujuan utama dari pembangunan system pembelajaran jarak jauh ini antara lain adalah untuk menerapkan aplikasi pendidikan jarak jauh yang dilakukan dengan berbasis web pada situs-situs pendidikan tertentu yang dikembangkan di wilayah Indonesia. Lebih lanjut,

²⁷ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran*, 2007, hlm 34

pembangunan sistem pembelajaran jarak jauh ini dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan mitra-mitra lainnya. Secara lebih sederhana, hal ini dapat dipahami bahwa system pendidikan jarak jauh ini terdiri dari kumpulan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan sebagai media ataupun alat bantu dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan jarak jauh sehingga diharapkan agar penyampaian materi pendidikan jarak jauh ini dapat dilakukan dan berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan tujuan dari pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh tersebut di atas, munculnya beragam alat dan situs aplikasi dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini dirasakan sangatlah membantu pelaksanaan pendidikan jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai tawaran pelaksanaan kegiatan pendidikan secara online, baik pendidikan yang bersifat formal maupun nonformal, dengan memaksimalkan fasilitas internet. Kemudian, pendekatan system pengajaran yang dapat dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh ini adalah dengan melakukan pengajaran secara langsung atau *real time*, ataupun dengan cara menggunakan system aplikasi sebagai tempat pemusatan, baik itu pemberian, maupun penerimaan ilmu pengetahuan.²⁸

7. Sistem Pendidikan Jarak Jauh

Pada sistem pembelajaran jarak jauh, meskipun teknologi informasi merupakan suatu bagian integral yang sangat penting, namun demikian,

²⁸ Ibid, hlm, 35.

program pendidikan yang dilakukan harus tetap terfokus pada kebutuhan intruksional mahasiswa, bukan terhadap teknologinya itu sendiri. Selain itu, hal lainnya yang perlu juga untuk dipertimbangkan adalah terkait dengan usia, budaya, latar belakang kondisi sosio-ekonomi, tingkat ketertarikan, pengalaman yang dimiliki, tingkatan level pendidikan, dan terbiasa atau tidaknya peserta didik dengan metode pendidikan jarak jauh. Selain itu, beberapa factor lainnya yang juga penting untuk diperhatikan demi keberhasilan system pendidikan jarak jauh adalah tingkat perhatian yang diberikan, rasa percaya percaya diri para pendidik, pengalaman yang dimiliki, tingkat kemampuan dalam menggunakan peralatan, tingkat kreatifitas dalam menggunakan alat yang tersedia, dan keinginan untuk menjalin interaksi dengan mahasiswa.

Pada pembangunan system pembelajaran jarak jauh ini, penting untuk diperhatikan terkait dengan desain dan pengembangan system, interaktivitas, visual imagery, active learning, dan kemampuan komunikasi yang efektif.

a. Desain dan pengembangan system. Proses pengembangan secara instruksional untuk pendidikan jarak jauh terdiri dari tahap perancangan, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Dalam mendesain intruksi pendidikan jarak jauh yang efektif, harus diperhatikan, tidak saja tujuan, kebutuhan, dan karakteristik dosen dan mahasiswa, tetapi juga kebutuhan isi dan hambatan teknis yang mungkin terjadi.

Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari instruktur, spesialis pembuat isi, dan mahasiswa selama dalam proses berjalan.

- b. *Interactivity*. Tingkat keberhasilan system pendidikan jarak jauh ditentukan oleh adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara mahasiswa dan lingkungan pendidikan, dan antara mahasiswa dengan mahasiswa.
- c. *Active learning*. Partisipasi aktif peserta pembelajaran pada pendidikan jarak jauh sangat memengaruhi cara mereka berhubungan dengan materi yang hendak dipelajari.
- d. *Visual imagery*. Pembelajaran melalui media TV dapat memotivasi dan merangsang rasa keinginan terhadap proses pembelajaran. Namun demikian, sebisa mungkin jangan sampai terdistorsi karena adanya tayangan hiburan. Oleh karenanya, harus ada penyeleksian terhadap informasi yang tidak berguna dengan yang berkualitas dan menentukan mana yang layak ataupun tidak layak untuk dilihat. Mengidentifikasi penyimpangan informasi, membedakan fakta dengan hal yang bukan fakta, dan mengerti tentang bagaimana teknologi dapat memberikan informasi yang berkualitas.
- e. *Komunikasi aktif*. Desain intruksional dimulai dengan harapan dari pengguna, dan mengenal mereka sebagai sosok individual yang mempunyai pandangan berbeda dengan perancangan system.

Memahami keinginan pemakai, diasumsikan dapat membangun suatu pola komunikasi yang efektif.²⁹

8. Reka Konsep e-Education dan E-Learning

Sejak akhir januari 2002 telah diributkan soal penyelenggara kelas jarak jauh, khusus untuk program S1 dan S2. Tujuan yang dirumuskan oleh perguruan-perguruan tinggi penyelenggara kelas jarak jauh itu cukup mulia, yaitu untuk memberikan layanan bagi masyarakat didaerah yang belum mempunyai program pendidikan itu sehingga masyarakat dapat berhemat, khususnya biaya akomodasi selama mengikuti pendidikan; meskipun tujuan mulia ini seiring dengan upaya untuk meraih keuntungan dari penyelenggaraan program tersebut.³⁰

Namun Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (Dirjen Dikti Depdiknas) Satryo Soemantri Brojonegoro telah memberikan peringatan instruksi untuk segera mengakhiri program tersebut. Tak urung Universitas Jendral Sudirman (Unsoed) Purwokerto dan Universitas Merdeka (Unmer) Malang harus menutup program yang diselenggarakan di Kalimantan Timur. Sementara Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta yang membuka “kelas Jakarta”, Institut Pertanian Bogor (IPB) yang membuka program di Pekanbaru dan Bengkalis (Riau), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung, Universitas PGRI Palembang yang

²⁹ Ibid, hlm, 36

³⁰ Budi Sutedjo, *e-Education Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Penerbit Andi : Yogyakarta, 2002), hlm, 1

bekerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) membuka kelas Magister Manajemen di Palembang, serta STIE Arta Budi Iswara Surabaya yang membuka kelas jauh di Kayu Agung dan Lahat Palembang juga tak luput dan peringatan tegas tersebut.³¹

Alasan Dari Dirjen Dikti antara lain adalah bahwa dengan penyelenggaraan kelas jauh tersebut suasana ilmiah kurang tercipta karena kebanyakan program itu dilaksanakan tidak dalam lingkungan kampus. Selain itu juga ditengarai adanya program pendidikan tinggi yang tidak standar seperti program S1 di Kalimantan Timur yang hanya ditempuh dalam 9 bulan (Kompas, 9 Februari 2002, halaman 9), dan program pasca sarjana yang kurang dari 4 semester dengan biaya murah (Kompas, 13 Februari 2002, halaman 9). Sebenarnya peringatan itu sudah dibuat oleh Dirjen Dikti dalam bentuk surat Edaran Dirjen Dikti Depdiknas tertanggal 22 September 2000. Namun sejumlah perguruan tinggi negeri dan swasta kurang mematuhi.³²

Menanggapi larangan itu, wakil rektor Institut Teknologi Bandung (ITB) Dr.Ir. Adang Surahman mengungkapkan alternatif, seperti:

- a. membangun kampus ditempat penyelenggara kelas jauh tersebut (Kompas, 28 Februari 2002, halaman 9).
- b. Melaksanakan kelas jauh sesuai aturan pembelajaran jarak jauh tahun 2001, yaitu dengan sistem teleconference, yaitu dosen tetap

³¹ Ibid, hlm, 2

³² Ibid, hlm, 2.

berada dikampus induk, mahasiswa berada ditempat asalnya. Sedangkan sistem pengajaran dilakukan melalui sambungan telpon, video atau internet. Namun cara inipun tetap kurang menghadirkan suasana kampus.

- c. Sistem kredit e-learning activities, yaitu proses belajar mengajar kelas jauh, namun tidak 100% utuh, karena kelas jauh hanya menjadi bagian dari keseluruhan proses akademik. Beberapa kuliah dan kegiatan akademik lain seperti praktik laboratorium tetap dilakukan dikampus induk.

Menghadirkan ataupun mewujudkan suasana sekolah yang serupa dengan yang sesungguhnya melalui teknologi informasi (TI) bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karenanya, pendidikan tidak dapat dipandang hanya sekedar proses transfer ilmu dan teknologi, maka dari itu penciptaan lingkungan pendidikan yang benar-benar nyata harus diterapkan.³³

Demikian juga diungkap presiden Megawati Soekarnoputri, bahwa persoalan mendasar bagi bangsa Indonesia adalah masalah yang berkaitan kualitas manusia. Masalah kualitas ini tidak hanya terkait dengan kepandaian dan kecerdasannya saja, tetapi juga terkait dengan aspek sikap, prilaku, karakter dan mentalitasnya. Hal itu diungkap presiden saat meresmikan gedung dan fasilitas

³³ Ibid, hlm, 4.

pendidikan guru matematika dan pengetahuan alam, Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung pada tanggal 15 April 2002.³⁴

Lebih lanjut, dalam pandangan belajar secara tradisional, pertemuan sinkron antara pendidik dengan peserta didik secara langsung di dalam kelas dipandang dapat menciptakan berbagai efek positif, baik pada aspek sosial, moral, dan aspek psikologis bagi peserta didik. Hal ini juga dapat dicontohkan dengan cara tatapan mata pendidik yang dapat dirasakan sebagai sebuah bentuk perhatian, teguran, ataupun pengawasan. Selain itu, suasana hingar-bingar di dalam kelas pada saat terjadinya pergantian sesi mata kuliah ataupun suasana yang cenderung sunyi senyap pada saat ujian dipandang dapat menghadirkan suasana belajar yang hidup.

Oleh karena itu, melalui model pertemuan yang tidak secara langsung antara pendidik dan peserta didik itu sendiri, faktor-faktor seperti kepribadian, pembentukan emosi dan pola berfikir dan sosialisasi belum mendapat porsi yang seimbang bahkan cenderung sangat kurang. Hal itulah yang menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi para ahli teknologi untuk mewujudkannya.

9. Model Pembelajaran dengan E- Learning

Perubahan wacana ekonomi ini, kemudian mulai diikuti oleh pemerintah terhadap para pekerja yang berpengetahuan (*knowledge worker*) dan telah memicu munculnya beberapa lembaga pendidikan,

³⁴ Ibid

terutama lembaga pendidikan pada tingkat pendidikan tinggi, bahwa pada proses pembelajarannya harus berjalan dengan berbasis pada teknologi informasi (*information and telecommuniaction based learning*). Model pembelajaran ini sangat diharapkan untuk dapat terus berjalan secara berkesinambungan dengan menggunakan dan mengembangkan berbagai pendekatan yang memungkinkan untuk mencapai kondisi yang lebih ideal sehingga dapat memenuhi berbagai tuntutan dalam dunia bisnis. Namun, perjalanan yang ditempuh tersebut ternyata tidak semudah hal-hal yang diimpikan selama ini karena setiap bentuk ide yang mengarah kepada perubahan haruslah dihadapkan secara langsung kepada berbagai kendala yang dihadapi. Kendala yang dihadapi ini cukup beragam, diantaranya adalah terkait dengan kemampuan setiap orang dalam upaya menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar global, kesiapan para tenaga pendidik baik guru maupun dosen, fasilitas teknologi dan sarana prasarana penunjang lainnya, biaya yang dibutuhkan dan biaya yang dimiliki, serta perangkat kebijakan pemerintah.³⁵

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *e-learning* tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan pada umumnya, demikian juga dengan pola pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan satu metode tatap muka. Proses

³⁵ Eti Rochaety, *Sistem Infomasi Manajemen Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, hlm, 76

pembelajaran *e-learning* merupakan perpaduan antara metode tatap muka langsung dengan metode online ataupun via internet dan berbagai pengembangan teknologi informasi lainnya. Metode pembelajaran yang digunakan secara tradisional saat ini sangat memerlukan sebuah perubahan yang berarti dalam kaitannya dengan proses adaptasi guna mempersiapkan para peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan mumpuni atau *knowledge workers*, yakni para pekerja yang dimana ilmu pengetahuan menjadi salah satu faktor yang sangat penting.

Lebih jauh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO dan *World Bank*, ditemukan fakta bahwa pada berbagai negara berkembang saat ini sangat diperlukan adanya perubahan-perubahan dalam pendekatan dan paradigma pada proses pembelajaran. Jika tidak dapat melakukan hal demikian, maka setiap negara berkembang tersebut tidak akan mampu untuk bersaing di era ekonomi digital yang bergerak dengan berlandaskan ilmu pengetahuan (*knowledge economic era*). Era ekonomi digital tersebut telah menuntut terhadap para pekerjanya untuk secara cepat menemukan berbagai informasi yang diperlukan, menilai, menimbang, dan mengevaluasi informasi tersebut sehingga dapat memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan tidak bias, serta harus mampu mempergunakan informasi tersebut sebagai salah satu aspek penting untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.³⁶ Kemudian,

³⁶ Ibid, hlm, 77.

dalam hal ini perlu ditumbuhkan kemandirian pada diri setiap pendidik untuk membuat mereka mejadi lebih independen dan akan memperkaya mereka dengan kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan di luar kelas. Aspek lain yang perlu terus ditanamkan terutama pada pendidikan tinggi adalah konsep yang mengatakan bahwa belajar adalah sebuah proses yang tidak akan pernah berhenti atau *longlife learning proces*.³⁷

Bahkan lebih jauh, untuk saat ini, sebagian besar peserta didik pada jenjang strata satu (S1) dan strata dua (S2) telah turut serta dalam dunia kerja, kenyataan ini kemudian mengharuskan adanya perubahan paradigma yang digunakan dan pola pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena setiap peserta didik yang dihadapi adalah sosok individu yang memiliki pemikiran kritis, telah memiliki caranya tersendiri untuk belajar, masing-masing memiliki kemampuan dalam mengumpulkan dan menggunakan ilmu pengetahuan yang ada, dan memiliki kecenderungan untuk terus melanjutkan proses pembelajaran demi meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.³⁸

10. Definisi E-learning

E-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan jasa elektronika sebagai medianya. Secara umum definisi E-learning adalah prosesi pengiriman berbagai materi

³⁷ Ibid,

³⁸ Ibid,

pembelajaran yang dilakukan dengan melalui suatu media elektronik seperti Internet, intranet/extranet, interactive TV, satellite broadcast, audio/video tape, CD-ROM, dan computer-based training (CBT), atau media teknologi lainnya yang dinilai secara lebih fleksibel demi mendukung dan meningkatkan setiap kegiatan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Sedangkan secara lebih khusus, E-learning dapat juga didefinisikan sebagai upaya pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan berbagai materi pembelajaran, sehingga setiap peserta pembelajaran dapat mengakses berbagai materi tersebut kapan saja dan dari mana saja.³⁹

Definisi E-learning sangat beragam yang mungkin satu sama lain berbeda, namun satu hal yang sama tentang E-learning atau electronic learning adalah pembelajaran melalui jasa bantuan elektronika. Pada dasarnya E-learning adalah pembelajaran yang merepresentasikan keseluruhan kategori pembelajaran yang berbasis teknologi. Sementara pembelajaran daring atau juga pembelajaran berbasis web adalah bagian dari E-learning. Namun seiring perkembangan teknologi dan terjadinya pergeseran konten dan adaptivity, saat ini definisi klasik E-learning tersebut mengalami perubahan menjadi definisi yang lebih kontemporer, yakni suatu pengelolaan pembelajaran melalui media

³⁹ Suryati, , *Sistem Manajemen Pembelajaran daring, Melalui E-Learning*, Jurnal Pendidikan, hlm, 63.

internet atau web yang meliputi aspek-aspek materi, evaluasi, interaksi, komunikasi dan kerjasama (Surjono, 2009).

Saat ini E-learning bahkan merupakan salah satu alternatif untuk menyelesaikan berbagai masalah pendidikan, terlebih setelah fasilitas yang mendukung pelaksanaan E-learning seperti internet, komputer, listrik, telepon dan hardware dan software lainnya tersedia dalam harga yang relatif terjangkau, maka E-learning sebagai alat bantu pembelajaran menjadi semakin banyak diminati. Di samping itu, istilah Elearning meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based learning, webbased learning, virtual classroom, dll; sementara itu pembelajaran daring adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet, dan extranet.⁴⁰

11. Perkembangan E-learning

Dalam wikipedia.org dikemukakan bahwa E-learning pertama kali diperkenalkan oleh universitas Illinois di Urbana-Champaign dengan menggunakan pembelajaran berbasis komputer (computer-assisted instruction) dan komputer bernama PLATO. Sejak itu, perkembangan E-learning dari masa ke masa adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1990: Era CBT (Computer-Based Training) di mana mulai bermunculan aplikasi E-learning yang berjalan dalam PC standlone ataupun berbentuk kemasan CD-

⁴⁰ Ibid, hlm, 63.

ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (Video dan Audio) dalam format mov, mpeg-1, atau avi.

b. Tahun 1994: Seiring dengan diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994 CBT muncul dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.

c. Tahun 1997: LMS (*Learning Management System*). Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat di dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Dari sinilah muncul LMS. Perkembangan LMS yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah *interoperability* antar LMS yang satu dengan lainnya secara standar. Bentuk standar yang muncul misalnya standar yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Commettee*), IMS, SCORM, IEEE LOM, ARIADNE, dsb.

d. Tahun 1999 sebagai tahun Aplikasi E-learning berbasis Web. Perkembangan LMS menuju aplikasi E-learning berbasis Web berkembang secara total, baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs

informasi, majalah, dan surat kabar. Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia, video streaming, serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar, dan berukuran kecil.⁴¹



⁴¹ Ibid, hlm, 64.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris atau dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian dimana data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja penelitian.¹ Penelitian yang peneliti lakukan ini juga bersifat deskriptif kualitatif dimana peneliti menerangkan dari fakta yang terjadi di lapangan ke teori.²

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran daring ini. Pada proses pendekatan kualitatif ini peneliti memahami dan melakukan analisis terkait fenomena sosial dan permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat suatu gambaran kompleks, meneliti susunan kata, membuat laporan secara rinci, menganalisa pandangan informan dan melakukan studi dengan mempertimbangkan data yang peneliti dapatkan berupa deskriptif kualitatif pada situasi yang dialami.

¹ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005) hal. 34.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 2.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang telah peneliti tentukan berada di Fakultas Ilmu Agama Islam, Prodi Ekonomi Islam Strata 1, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

C. Informan data penelitian

Peneliti melakukan seleksi untuk mendapatkan sebuah data ataupun informasi dengan berpacu pada *pertama* pengetahuan informan terkait pembelajaran daring. *Kedua*, pengalaman informan terkait pembelajaran daring. *Ketiga*, informan yang mendalami terkait pembelajaran daring. Informan memberikan data secara langsung kepada peneliti dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Informan yang dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Soya Sobaya, S.EI. MM. selaku Ketua program studi Ekonomi Islam FIAI UII
2. Rheyza Virgiawan, LC., M.EI selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII
3. Liu Nasrofat selaku mahasiswa S1 program studi Ekonomi Islam angkatan 2018
4. Supriyadi selaku mahasiswa S1 program studi Ekonomi Islam angkatan 2018

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang berupa lembaga pendidikan serta melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang dipandang mengetahui, mengalami dan mendalami tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancara dilakukan secara *purposive*, yaitu peneliti tidak memilih secara acak. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi tersebut. Hasil penelitian tersebut ditransferkan atau diterapkan ke situasi sosial lain apabila situasi sosial lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Peneliti mengamati segala hal yang berkaitan dengan tempat, waktu, peristiwa, dan pelaku kegiatan. Dalam melakukan observasi, peneliti tidak langsung terlibat secara aktif tetapi secara pasif yang artinya peneliti tidak secara langsung terlibat ke dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 299-300.

subjek penelitian serta tidak berpartisipasi dengan objek penelitian melainkan hanya melakukan pengamatan pada interaksi sosial dan subjek dari penelitian, baik itu dari sesama pihak yang berkaitan maupun pihak luar.⁴ Proses pengamatan yang peneliti lakukan sesuai berdasarkan pada fakta serta kondisi alamiah yang terjadi di lapangan. Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan lokasi penelitian, pelaku dan kegiatan yang berlangsung. Disamping itu, tujuan observasi yang lain adalah supaya peneliti memperoleh pengalaman secara langsung dan membuat peneliti menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif yang dimaksud adalah tidak dipengaruhi oleh konsep maupun pandangan peneliti sebelumnya, sehingga menerima berbagai kemungkinan dalam proses observasi atau disebut dengan *discovery*.⁵ Jadi teknik ini digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati pola perilaku yang diteliti baik dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti melakukan proses wawancara dengan informan yang telah ditentukan sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih dalam dan terperinci sesuai dengan tujuan

⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

⁵ *Ibid.*, hlm. 313.

penelitian.⁶ Sumber data yang diwawancarai (informan) yaitu kepala prodi Ekonomi Islam Strata 1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dosen Ekonomi Islam Strata 1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dan mahasiswa Ekonomi Islam Strata 1 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti peroleh pada penelitian ini berupa hasil observasi dan hasil wawancara. Dokumentasi tersebut berbentuk tulisan dan gambar. Studi dokumen digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁷ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen berupa RPS, silabus, RPP, pedoman akademik dan lain sebagainya. Dokumentasi berupa gambar juga peneliti dapatkan selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang peneliti lakukan untuk menkroscek keabsahan atau kebenaran data dan penafsiran data tersebut. Peneliti melakukan penggabungan data yang dihasilkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta informan yang telah ditentukan.

⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hlm. 329

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm.329

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu.⁸

1. Triangulasi sumber, peneliti mengkaji kredibilitas data dengan melakukan kroscek data yang sudah di dapat melalui beberapa informan sebagai sumber data. Dari beberapa sumber tersebut tidak bisa disama ratakan seperti penelitian kuantitatif melainkan dengan deskripsi, kemudian katagorisasi dan analisis. Setelah itu, data yang telah dianalisis mendapatkan hasil berbentuk suatu kesimpulan yang selanjutnya menyepakati bersama dengan para informan tersebut.
2. Triangulasi waktu, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang sama namun di waktu yang berbeda. Hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh kredibilitas data.⁹

G. Teknik Analisa Data

Pada tahap analisis data, peneliti mengumpulkan semua data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah didapatkan. Peneliti menyeleksi data yang berhubungan dengan pembelajaran daring. Setelah menyeleksi data yang akan dianalisis, data tersebut diklasifikasikan sesuai variabel penelitian.

Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data milik Miles dan Huberman. Miles dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D...*, hlm.274

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 495.

Huberman menyatakan bahwa analisis data dalam dilakukan secara interaktif dan berjalan secara terus menerus sampai tuntas. Analisa data terus berjalan hingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data pada penelitian ini yaitu : pengumpulan data (*data collection*), kondensiasi data (*data condensation*), memperlihatkan data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹⁰

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Sebelum melakukan analisa data, dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data baik secara langsung maupun setelah selesai pengumpulan data. Saat berlangsungnya wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data yang didapat dari informan. Bila jawaban yang didapatkan setelah analisis ternyata belum memenuhi semua masalah yang ingin diteliti, maka peneliti akan terus mengajukan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu dan memperoleh data yang kredibel.¹¹

2. *Data Condensation* (Reduksi Data)

Setelah mengumpulkan data, peneliti menulis hasil data tersebut dalam bentuk laporan atau data yang lebih rinci yang disebut dengan redaksi data. Dalam mereduksi data, peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal penting yang terkait dengan pembelajaran daring. Data yang telah direduksi kemudian diolah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, Cet 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 438.

¹¹ Sugiyono, *metode...*, hlm. 337

sehingga mampu memberikan gambaran serta memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menyimpulkan data. Peneliti melakukan reduksi data dengan menggunakan peralatan elektronik seperti gawai dan komputer.¹² Peneliti mencatat secara teliti dan juga terperinci sehingga dapat menemukan temuan baru dalam penelitian.¹³

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah mendapatkan hasil reduksi data. Penyajian data dalam penelitian ini terdapat berbagai bentuk yaitu uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori yang telah tersusun. Penyajian data pada penelitian kualitatif ini menggunakan penguraian singkat yang berupa bagan, tabel, dan sejenisnya. Namun yang paling sering peneliti gunakan untuk menyajikan data penelitian ini bersifat naratif. Tujuan dari peneliti melakukan penyajian data adalah untuk mempermudah dalam memahami data dan memahami apa yang telah terjadi.¹⁴

4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penutup dari proses data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif ini, ada kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang dikemukakan

¹² Sugiyono, metode... , hlm. 338

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 442

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 442

oleh peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel. Adanya kesimpulan ini temuan baru berupa deskripsi atau gambaran yang lebih teliti dan jelas.¹⁵



¹⁵ *Ibid.*, hlm. 446.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profile

1. Sejarah Singkat

Program studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia berdiri pada tahun 2003 dengan izin operasional dari Direktorat Jenderal Pendidikan Departemen Agama Republik Indonesia (DIRJEN DEPAG RI) No. DJ/178/03 yang menjadi *legal standing* untuk mengeluarkan ijazah Sarjana Ekonomi Islam (SEI). Kemudian pada tahun 2008 *legal standing* tersebut diperpanjang dengan kebijakan Nomor. DJ/Dt.I.IV/HK.00.5/49/28 tanggal 24 Juni 2008. Selanjutnya pada tahun 2009, program studi Ekonomi Islam FIAI UII mendapatkan status akreditasi B dengan nilai 346 berdasarkan SK BAN-PT No. 001/BAN-PT/Ak-VII/S1/III/2009 tanggal 14 Maret 2009 dan diperpanjang dengan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014. Terakhir, program studi Ekonomi Islam FIAI UII mendapatkan akreditasi A pada tahun 2019 berdasarkan SK BAN-PT No. 2685/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2019.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

Program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII) memiliki visi sebagai

¹ Soya Sobaya, S.El., MM., *Buku Kerangka Acuan Program Studi SI Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah, 2019) hlm. 159

berikut “Menjadi Program Studi Unggulan di Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Islam Pada Level Asia sebelum Tahun 2025”²

b. Misi

Guna memudahkan langkah dalam mewujudkan visi yang hendak dicapai tersebut, program studi Ekonomi Islam FIAI UII kemudian merumuskan visi tersebut menjadi misi yang terdiri dari beberapa point. Adapun misi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pendidikan berkualitas di bidang keuangan dan perbankan Islam, keuangan publik Islam, dan bisnis Islam.
- 2) Mengembangkan penelitian di bidang ekonomi, keuangan dan bisnis Islam yang berbasis Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS)
- 3) Meningkatkan kualitas program pengabdian masyarakat di bidang ekonomi, keuangan dan bisnis Islam dalam menyejahterakan dan memberdayakan umat.
- 4) Menyebarkan dakwah Islamiyah khususnya di bidang ekonomi, keuangan dan bisnis Islam.³

c. Tujuan

Tujuan program studi Ekonomi Islam adalah untuk memberikan dan membekali mahasiswa dan para alumni dengan berbagai kompetensi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan

² Soya Sobaya, S.El., MM., *Buku Kerangka Acuan ...* hlm. 160

³ Ibid., hlm. 161

standar dunia kerja baik di lingkup internal maupun eksternal, termasuk tuntutan pasar kerja. Lebih lanjut, tujuan tersebut merupakan penjabaran dari misi yang hendak diwujudkan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII. Secara lebih spesifik, tujuan tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa point berikut :

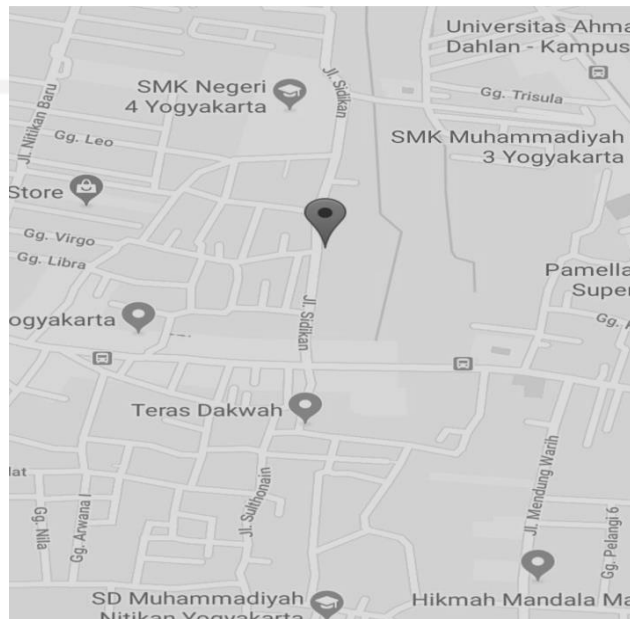
- 1) Menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidang keuangan dan perbankan Islam, keuangan publik Islam, dan bisnis Islam yang berdaya saing tinggi pada level Asia serta berkarakter amanah, professional, istiqomah, dan komunikatif (APIK).
- 2) Menghasilkan penelitian berkualitas di bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis Islam yang berbasis IPTEKS yang berkontribusi pada level Asia.
- 3) Berperan aktif dalam membina dan mengedukasi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi, keuangan dan bisnis Islam
- 4) Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keislaman melalui dakwah islamiyah, khususnya [ada bidang ekonomi, keuangan dan bisnis Islam.⁴

3. Lokasi Geografis

Secara geografis, program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII) berada di kampus pusat Universitas Islam Indonesia yang terletak di jalan Kaliurang KM. 14,5, Sleman, Yogyakarta. Secara lebih spesifik, gedung yang

⁴ Soya Sobaya, S.El., MM., *Buku Kerangka Acuan ...* hlm. 161-163

digunakan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII adalah terletak di gedung KH. A. Wahid Hasyim. Guna memudahkan dalam mengakses lokasi geografis program studi Ekonomi Islam FIAI UII, berikut peneliti tampilkan peta denah lokasi kampus pusat UII dari google maps.



Gambar 4.1. Peta Denah Lokasi Gedung KH. A. Wahid Hasyim, FIAI UII

4. Struktur dan Database TPTK

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII adalah berjumlah 18 orang dengan status sebagai pegawai tetap. Lebih lanjut, dua orang tenaga pendidik memiliki tugas tambahan yakni Soya Sobaya S.EI., MM. sebagai ketua program studi Ekonomi Islam dan Tulasmi, S.EI., M.EI sebagai sekretaris program studi Ekonomi Islam FIAI UII. Adapun nama-nama dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang

dimiliki oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII dapat ditampilkan dalam bentuk tabel database berikut :⁵

NO	NAMA	JABATAN
1	Soya Sobaya, S.EI, MM.	Ketua Program Studi
2	Tulasmu, S.EI., M.EI	Sekretaris Program Studi
3	Dr. Siti Achiria, SE., MM	Dosen
4	Yuli Andriansyah, SE., MSI	Dosen
5	Rizqi Anfanni Fahmi, SE., MSI	Dosen
6	Muhammad Iqbal, S.EI., MSI	Dosen
7	Zen Muttaqin, S.EI., MA	Dosen
8	Rakhmawati, S.Stat., MA	Dosen
9	Fitri Eka Aliyanti, S.HI., MA	Dosen
10	Akidah Shohiha, S.EI., ME	Dosen
11	Fajar Fandi Atmaja, LC., MSI	Dosen
12	Junaidi Safitri, S.EI, M.EI	Dosen
13	M Adi Wicaksono, S.E., M.EI	Dosen
14	Nur Kholis, S.EI., M.SH, EC	Dosen
15	Anom Garbo, S.EI., M.E	Dosen
16	Sofwan Hadikusuma, LC., ME	Dosen
17	Rheyza Virgiawan, LC, M.E	Dosen

⁵ Hasil observasi yang dilakukan pada 30 Desember 2020, Tabel Dokumentasi Pribadi.

18	Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd., M.Pd	Dosen
----	-------------------------------------	-------

Tabel 4.1. Tabel Struktur dan Database Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan program studi Ekonomi Islam FIAI UII

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang dapat menjadi penunjang ataupun penghambat dari berbagai kegiatan pembelajaran. Bahkan lebih jauh, terkait dengan sarana dan prasarana, hal ini diatur khusus oleh pemerintah tentang standar minimal yang harus dimiliki oleh setiap institusi pendidikan untuk mendapatkan izin operasional pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara legal dibawah naungan pemerintah.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat urgensi dari pengadaan sarana dan prasarana dalam setiap institusi pendidikan merupakan salah satu hal yang sangatlah penting.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, baik dalam bentuk observasi, wawancara, maupun dalam bentuk dokumentasi, ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII terdiri dari beberapa hal berikut :

- a. Sketsa Rancangan Gedung FIAI UII

⁶ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)



Gambar 4.2 Sketsa gedung fakultas ilmu agama islam

b. Ruang Kelas



Gambar 4.3 ruangan kelas Fakultas Ilmu Agama Islam

c. Lahan Parkir



Gambar 4.4 lahan parkir fakultas ilmu agama islam

d. Perpustakaan



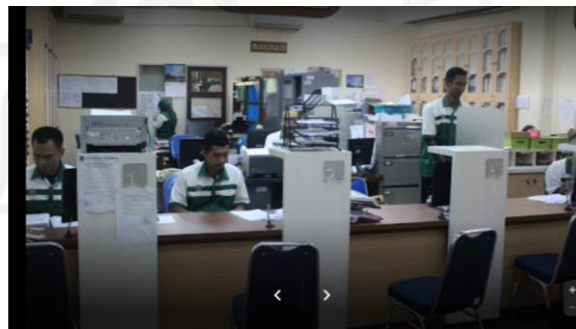
Gambar 4.5 perpustakaan UII

e. Ruang Dosen



Gambar 4.6 ruang dosen Ekonomi Islam

f. Ruang Tata Usaha dan Administrasi



Gambar 4.7 ruangan akademik FIAI UII

g. Kantin



Gambar 4.8 kantin terpadu UII

B. Implementasi Pembelajaran daring

Implementasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online tentunya tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya persiapan yang matang. Selain persiapan, beberapa hal lainnya yang juga harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara online adalah tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta media atau perangkat yang akan digunakan, baik itu perangkat keras (*hardware*), maupun perangkat lunak (*software*).

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan demi berjalannya kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu, pada bagian perencanaan ini melibatkan setiap tenaga pendidik yang mana dalam hal ini adalah dosen, diharuskan untuk menyusun rencana satuan pembelajaran yang di dalamnya mencakup tema, materi, metode yang hendak digunakan, bahkan hingga tingkatan teknis di lapangan yang lebih spesifik lagi. Lebih lanjut, terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan

oleh program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (FIAI UII), Soya Sobaya, S.EI, MM. Selaku ketua program studi Ekonomi Islam FIAI UII menyampaikan sebagai berikut :

Kita menyiapkan RPS namanya, Rencana Pembelajaran Semester, ... RPS ini ... fungsinya untuk merencanakan dan mengendalikan proses pembelajaran, di RPS itu nanti ada identitas mata kuliah kemudian ada target capaian pembelajaran yang mau dicapai selama satu semester,

juga ada teknis pelaksanaan setiap kali pertemuan gitu, jadi di teknis pelaksanaan itu ada target pembelajaran setiap kali pertemuan, indikatornya apa gitu ya, materinya apa, buku yang harus dibaca mahasiswa itu apa gitu, ada tugas atau enggak, ada *assesment* atau enggak misalkan ada kuis di 30 menit terakhir, naah itu ditulis dalam RPS itu, nah itu disiapkan sebelum pembelajaran semester dimulai.⁷

Berikut ini peneliti tampilkan salah satu bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dimiliki oleh program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring.

⁷ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM		Rencana Pembelajaran Semester		
		Ver/Rev	1/1	Halaman	1/12	
1. Identitas Mata Kuliah						
Nama Mata Kuliah/Blok	Islamic E-Business					
Fakultas	Ilmu Agama Islam	Program Studi	Ekonomi Islam			
Kode	E-739	Bobot sks	4 SKS			
Kelompok	Prodi	Sifat Pengambilan	Wajib terbatas			
Semester Ke	7 (tujuh)	Ketersediaan	Mata Kuliah Terbatas untuk Program Studi Ekonomi Islam			
Metode	Online	Media	Campuran (Blended)			
Rumpun Mata Kuliah/Blok	Mata Kuliah Konsentrasi Bisnis Islam	Prasyarat	Fiqh Muamalah			
Dosen/Koordinator Pengampu	Rheyza Virgiawan Lc, ME					
2. Deskripsi Mata Kuliah/Blok						
Mata kuliah Islamic E-Business dalam Kurikulum 2017 diberikan kepada mahasiswa semester 7 dengan bobot 4 sks. Mata kuliah ini merupakan matakuliah Konsentrasi Bisnis Islam yang ditempuh dengan prasyarat mata kuliah Fiqh Muamalah. Tujuan akhir dari pengajaran Islamic E-Business adalah untuk menciptakan kompetensi mahasiswa dalam bidang E-Business di bidang ekonomi bisnis Islam. Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mempraktekkan aspek-aspek dalam konsep dasar E-Bisnis, E-commerce, riset perilaku konsumen, riset pemasaran, periklanan online, praktek mekanisme e-procurement dan e-payment, yang semua di atas diterapkan dalam konteks transaksi bisnis Islam. Metode pembelajaran mata kuliah ini menggunakan sistem pembelajaran online class melalui tatap muka 2 (dua) kali dalam seminggu dengan 2 sks untuk masing-masing pertemuannya.						
3. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH						
Kode CPL	Rumusan CPL	Kode CPMK	Rumusan CPMK	Indikator	Penugasan/Assesment/Penilaian/Pengukuran/Evaluasi	Bobot
P6	Menguasai langkah-	CP1	Mahasiswa memahami peran penting	Setelah menyelesaikan kuliah ini	Diskusikan	50%

Gambar 4.8. rencana pembelajaran semester.⁸

3. Capaian Pembelajaran					
Kode CPL	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Kode CPMK	Rumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)		
P6	Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional dan kearifan lokal	CP1	Mahasiswa memahami peran penting inovasi dalam lembaga bisnis dan wirausaha, yang diterapkan dalam bentuk inovasi produk dan inovasi proses transaksi bisnis Islam		
K9	Mampu memanfaatkan IPTEKS untuk pengembangan keilmuan Ekonomi Islam dan kemampuan kerja	CP2	Mahasiswa dapat menerapkan rekayasa teknologi dalam transaksi bisnis Islam		
4. Bahan Kajian dan Referensi Utama					
Bahan Kajian	1. E-bussiness dan E-Commerce dalam praktek bisnis Islam 2. Transformasi Teknologi Digitalisasi: Internet dan Android 3. E-procurement dan E-payment 4. Riset pasar dan Internet marketing 5. Piranti software dalam E-business mutakhir				
Referensi Utama	Jackson, P., Harris, L., and Eckerstey, F.M., (2003), <i>e-Business Fundamentals</i> , Routledge Meier, A. and Stormer, H., (2009), <i>eBusiness and eCommerce: Managing the Value Chain</i> , Springer Berlin Heidelberg Wahyudi, L. dan Sugiarto, C., (2010), <i>E-Commerce dengan CMS Joomla dan Wordpress</i> , Seri Panduan Aplikasi Komputer 4 Edisi Pertama, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Prof. Zheng Qin, Dr. Yang Chang, (2014), <i>E-Commerce Strategy</i> , Springer, Berlin Heidelberg				
Disahkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Tanggal : 17-07-2017			
Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A.	Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag	Disiapkan Oleh :			
		Soya Sobaya, S.E.I., M.M.			
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM		Silabus	
		Versi/Revisi	1/0	Halaman	1/1
1. Identitas Mata Kuliah					
Nama Mata Kuliah/Blok	Islamic E-Business (K3.5)				
Fakultas	Ilmu Agama Islam	Program Studi	Ekonomi Islam		
Kode	EI-736	Bobot SKS	4 SKS		
Kelompok	Prodi	Sifat Pengambilan	Wajib Terbatas		
Semester Ke	7 (Tujuh)	Ketersediaan	Mata Kuliah Terbatas untuk Program Studi Ekonomi Islam		
Metode	Kelas, dan Online	Media	Online		
Rumpun Mata Kuliah/Blok	Mata Kuliah Konsentrasi Bisnis Islam (K3)	Prasyarat	Fiqh Muamalah		
2. Deskripsi Mata Kuliah/Blok					
Mata kuliah Islamic E-Business dalam Kurikulum 2017 diberikan kepada mahasiswa semester 7 dengan bobot 4 sks. Mata kuliah ini merupakan matakuliah Konsentrasi Bisnis Islam yang ditempuh dengan prasyarat mata kuliah Fiqh Muamalah. Tujuan akhir dari pengajaran Islamic E-Business adalah untuk menciptakan kompetensi mahasiswa dalam bidang E-Business di bidang ekonomi bisnis Islam. Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan mempraktekkan aspek-aspek dalam konsep dasar E-Bisnis, E-commerce, riset perilaku konsumen, riset pemasaran, periklanan online, praktek mekanisme e-procurement dan e-payment, yang semua di atas diterapkan dalam konteks transaksi bisnis Islam. Metode pembelajaran mata kuliah ini menggunakan sistem pembelajaran online class melalui tatap muka 2 (dua) kali dalam seminggu dengan 2 sks untuk masing-masing pertemuannya.					

Gambar 4.9. silabus program studi ekonomi islam.⁹

⁸ Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 desember 2020 di caffe Kopi Pasir, Jl. Kaliurang KM. 14, Sleman, Yogyakarta.

⁹ Ibid

Lebih lanjut, terkait dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII, khususnya perencanaan pembelajaran dalam hal pembagain mata kuliah yang akan diampu oleh segenap dosen, program studi Ekonomi Islam FIAI UII sangat menekankan prinsip musyawarah. Hal ini disampaikan oleh Soya Sobaya sebagai berikut :

di prodi itu proses persiapan pembelajarannya begini, nanti ada rapat dewan dosen, penentuan distribusi mata kuliah, dosen bisa *request* mata kuliah apa saja. Di kami modelnya itu bukan penunjukkan tapi musyawarah, karena belum tentu mata kuliah yang kami tunjuk ke dosen itu, dosen itu punya kompetensi yang mereka bisa gitu di situ, jadi kita tawarkan, kita berikan tabel distribusi mata kuliah apa saja yang ditawarkan semester ini, mereka boleh mengisi gitu yaa, nanti baru kemudian kami pertimbangkan siapa dosen yang tepat untuk mengisi mata kuliah tersebut sesuai dengan usulan dari dosen yang bersangkutan.¹⁰

Selain persiapan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan pembagian mata kuliah terhadap jumlah dosen yang tersedia, Soya Sobaya juga menyampaikan bahwa hal lain yang juga wajib untuk dipersiapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah matriks penugasan. Matriks penugasan ini berfungsi sebagai pengingat, pengawas, atau pemandu bagi dosen dalam menjalankan setiap kegiatan pembelajaran secara lebih spesifik dan mendetail.

Kemudian ada satu lagi yang harus disiapkan itu matriks penugasan, matriks penugasan itu fungsinya adalah untuk *guidance* dosen untuk memberikan tugas sesuai dengan target capaian yang

¹⁰ Ibid

mau dicapai. Sebetulnya tugas yang diberikan kepada mahasiswa itu sudah dirancang di awal semester.

jadi enggak serta-merta besok saya enggak masuk nih, udah aah saya kasih tugas aja, enggak bisa gitu. Bahkan di RPS itu sudah dirancang kapan pertemuannya itu modelnya asinkron dengan bentuk penugasan, kapan modelnya asinkron dengan model survey, kapan itu sudah direncanakan. Kalaupun kemudian share gitu yaa karna kondisi tapi targetnya harus sesuai gitu.¹¹

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh Soya Sobaya seperti yang telah peneliti kutip dan sampaikan di atas, dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta adalah dengan mempersiapkan tiga hal yaitu :

- a) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- b) Tabel Mata Kuliah, dan
- c) Matriks Penugasan

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Soya Sobaya selaku ketua program studi Ekonomi Islam FIAI UII, Rheyza Virgiawan selaku salah seorang dosen tetap di program studi Ekonomi Islam menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII adalah dengan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hal ini disampaikan oleh Rheyza Virgiawan sebagai berikut :

¹¹ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

untuk perencanaannya bagaimana yang pertama jelas RPS itu penting ... Karena di RPS itu nanti kita akan tuangkan metode yang kita ajarkan misalnya nanti metode yang saya mau ajarkan di pertemuan yang ke lima misalnya untuk asinkron dengan menggunakan¹²

kurasi youtube video youtube dan lain lain caranya adalah ketika itu tidak memungkinkan untuk asinkron karena misalnya saya ngupload videonya telat atau yang lain, saya bisa tiba tiba swich iya gak papa tapi paling tidak kan kita sudah rencanakan dulu di RPS.¹³

Berdasarkan uraian panjang di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan di program studi Ekonomi Islam FIAI UII adalah dengan meliputi tiga hal, yaitu : 1) Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berfungsi sebagai acuan pembelajaran selama satu semester kedepan, 2) Matriks Penugasan yang berfungsi sebagai pengawas dan acuan dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran secara mendetail, dan 3) tabel pembagian mata kuliah terhadap setiap dosen yang tersedia dengan maksud untuk membagi habis setiap tugas yang akan dilakukan sehingga berjalan sesuai dengan target dan tujuan yang hendak dicapai, serta setiap penanggung jawab mata kuliah merupakan orang yang memang memiliki kapasitas dan kapabilitas di bidang yang digarap.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, oleh karenanya, metode

¹² Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

¹³ Ibid

pembelajaran ini tidak dapat diabaikan dari setiap aspek kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, metode dalam setiap kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan model dan bentuk kegiatan yang dipilih guna memudahkan terwujudnya visi dan misi yang hendak dicapai oleh setiap institusi pendidikan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas terkait dengan urgensi metode pembelajaran, terlebih dalam hal ini adalah pembelajaran daring atau sering juga disebut dengan istilah ‘daring’ atau ‘dalam jaringan’, program studi Ekonomi Islam FIAI UII juga tentunya memiliki metode tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*. Lebih lanjut, terkait dengan metode pembelajaran jarak jauh berbasis online yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII, Soya Sobaya, S.EI, MM. selaku ketua program studi Ekonomi Islam FIAI UII menyampaikan sebagai berikut

sebetulnya model daring itu karena ada dua mas yang sinkron yang satu asinkron itu adalah ada interaksi itu kita bercakap cakap ini kan modelnya sinkron nah model yang mas ceritakan tadi pakai *facebook* hanya satu arah itu namanya asinkron duaduanya sebenarnya sah-sah saja boleh-boleh aja bisa-bisa aja gituloh.¹⁴

itu metode yang diperbolehkan bahkan kayak misalkan kalo pakai youtube juga kan otomatis juga sebetulnya asinkron ya ... tapi ada juga modelnya kolaborasi asinkron dan sinkron dikolaborasikan contoh misalkan begini asinkronnya adalah lihat tayangan youtube setengah jam kemudian kita akan diskusi ...

¹⁴ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

dosen kemudian menunjuk media lain kayak medsos gitu kalo sekarang modelnya sudah sangat variatif gitu dan harus kita harus adaptasi dengan kesukaan mahasiswa karena sekarang itu modelnya beda mas mahassiswa sekarang itu usianya itu adalah usia milenial ya.¹⁵

Pada kesempatan lainnya, Soya Sobaya kembali menegaskan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII. Soya Sobaya menegaskan bahwa metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring adalah dengan menggunakan metode sinkron dan metode asinkron. Namun demikian, pada kesempatan ini, Soya Sobaya juga menambahkan beberapa metode lainnya yang juga digunakan oleh program studi Ekonomi Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, yakni metode *flipclass* dan anupto. Hal ini disampaikan oleh Soya Sobaya sebagai berikut :

metodenya yaa tadi saya bilang macem-macem gitu loh, mereka menggunakan metode asinkron maupun sinkron, kalau asinkron itu mereka biasanya awal-awal itu masih menggunakan asinkron itu modelnya penyampaian materi dan penugasan, asinkronnya yaa hanya diskusi, sampaikan materi dan diskusi, tapi kemudian di semester ganjil ini kemudian berubah gitu.

maksudnya ada penyempurnaan, dosen-dosen itu ada penyempurnaan, saya sendiri kemudian begitu pandemi itu langsung menggunakan metode *flipclass*, tugas itu mahasiswa yang cari bahan di luar itu kemudian nanti ketika sudah di zoom itu kita diskusi.¹⁶

¹⁵ Ibid

¹⁶ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

Selaras dengan yang disampaikan oleh Soya Sobaya, Rheyza Virgiawan selaku salah satu dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah sebagai berikut :

untuk metodenya dalam kuliah online itu ada dua metode, ada asinkron sama sinkron. Asinkron itu berarti kita tidak berkomunikasi langsung, langsung itu berarti saya ngomong kau balas, nah itu kalau asinkron berarti tidak langsung kalo sinkron kayak zoom yang gak sinkron ini model youtube misalnya pun kalo youtube tadi kita ikut koment koment-an itu tetap sinkron, jadi sinkron itu sinkronis nya pokoknya kita ngobrol di satu waktu bagaimanapun bentuk obrolannya pakai suara atau chat doang atau Cuma balas balas koment gitu ada.¹⁷

Pada kesempatan lainnya, Rheyza Virgiawan kembali menegaskan tentang metode-metode yang digunakan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh daring. Adapun pernyataan Rheyza Virgiawan yakni sebagai berikut :

itu aja sih, jadi kalo untuk metodenya banyak, penggabungan antara sinkron, asinkron, blended juga, kalo pembelajaran daring yang blended itu kan ada yang flip class room, jadi ya hampir sama yang kayak tadi, sama kayak asinkron.

Jadi dia itu misalnya kita jam 07.00 besok pertemuan nih, jadi materi yang mau disampaikan besok itu sudah di kasih ke mahasiswa itu malemnya, jadi mahasiswa itu sudah dikasih dulu materinya,

¹⁷ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

udah itu di kelas, jadi tidak lamaa pertemuannya, nah itu flip juga, nah jadi modelnya hampir sama.¹⁸

Mengacu kepada beberapa kutipan hasil wawancara yang telah peneliti sampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring adalah dengan menggunakan empat metode, yaitu 1) sinkron atau pembelajaran dengan model komunikasi langsung, 2) asinkron atau pembelajaran dengan model komunikasi tidak langsung, 3) Blended, yakni kombinasi antara sinkron dengan asinkron, dan 4) *flipclassroom*, yakni mahasiswa dibebaskan dalam mencari bahan materi untuk kemudian didiskusikan di berbagai aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan salah satu komponen wajib yang harus tersedia di dalam setiap kegiatan pembelajaran, terlebih kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis internet atau *online*. Secara umum, media pembelajaran yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu perangkat keras atau *hardware*, dan perangkat lunak atau *software*.

a. Perangkat keras (*hardware*)

Perangkat keras dapat diartikan sebagai segala bentuk benda fisik yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

¹⁸ Ibid

Pada konteks pembelajaran daring, beberapa hal yang termasuk ke dalam jenis perangkat keras diantaranya seperti unit computer, laptop, ponsel pintar (*smartphone*), dan hal-hal lainnya yang memiliki bentuk fisik yang dapat digunakan untuk mengoperasikan berbagai sistem aplikasi.

Lebih lanjut, terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII, perangkat keras yang wajib dimiliki oleh setiap peserta pembelajaran, dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa, adalah berupa ponsel pintar atau laptop atau unit gawai apapun yang dapat digunakan untuk menginstall aplikasi-aplikasi yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Hal ini tidak disampaikan secara gamblang atau secara jelas oleh setiap informan, tetapi disampaikan secara implisit dalam beberapa pernyataan informan.

Mengacu kepada hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, ditemukan bahwa perangkat keras yang wajib dimiliki oleh setiap peserta pembelajaran adalah ponsel pintar atau *smartphone*. Hal ini dapat dipastikan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan. Pada setiap kegiatan pembelajaran yang sedang berjalan, dapat dipastikan bahwa setiap peserta pembelajaran, baik itu dosen maupun mahasiswa, tentu menggunakan ponsel pintar untuk mengikuti kegiatan

pembelajaran tersebut. Lebih lanjut, terkait dengan perangkat keras yang digunakan oleh peserta pembelajaran di program studi Ekonomi Islam FIAI UII, secara implisit, Soya Sobaya selaku ketua program studi Ekonomi Islam FIAI UII menyatakan tentang spesifikasi perangkat keras yang harus dimiliki oleh setiap peserta pembelajaran yakni sebagai berikut :

kadang ada juga kelas yang dia masih mematikan kamera tapi secara audio mereka aktif gitu mematikan audio itu karena perkara sinyal misalakan perkara benwich gitu jadi kita tidak bisa kemudian menekan mahasiswa harus open kamera¹⁹

Mengacu kepada kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Soya Sobaya di atas, dapat kita lihat bahwa spesifikasi perangkat keras yang harus dimiliki oleh setiap peserta pembelajaran harus memiliki unit kamera yang cukup baik, audio yang cukup jelas, dan dapat digunakan untuk mengakses internet dengan baik. Perangkat keras yang dirasakan memiliki ketiga unsur tersebut dengan tingkat kualitas yang cukup baik dan mudah untuk digunakan oleh peserta pembelajaran, baik mahasiswa maupun dosen adalah ponsel pintar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perangkat keras yang harus dimiliki oleh setiap peserta pembelajaran daring adalah minimal memiliki ponsel pintar atau *smartphone*.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

Melanjutkan dari yang telah disampaikan oleh Soya Sobaya, Rheyza Virgiawan juga menyatakan secara implisit terkait dengan perangkat keras yang harus dimiliki oleh setiap peserta pembelajaran yakni sebagai berikut :

kalo mereka semester lima keatas asumsinya mereka sudah lebih familiar dengan ‘gadget’, udah lebih familiar dengan metode pembelajaran, sudah lebih tau bagaimana metode belajar yang baik dan juga mereka lebih familiar dengan metode pembelajaran model daring.²⁰

Pada pernyataan tersebut, dapat kita lihat bahwa Rheyza Virgiawan secara tegas bahwa perangkat keras yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring adalah gadget atau unit gawai yang memiliki spesifikasi modern dan terus diperbaharui dengan menyesuaikan perkembangan dan kemajuan teknologi. Pada kesempatan lainnya, Rheyza Virgiawan juga menyampaikan secara lebih jelas bahwa bentuk perangkat keras yang wajib dimiliki oleh peserta pembelajaran adalah berupa *handphone* dengan spesifikasi tertentu yang dapat digunakan untuk menjalankan fungsi kamera (visual), audio, dan internet, serta *support* dalam penggunaan aplikasi-aplikasi tertentu yang akan digunakan. Hal tersebut disampaikan oleh Rheyza Virgiawan yakni sebagai berikut :

jadi bukan berarti kuliah online itu terus kita bebas mau kuliah sambil makan, ya mungkin gak papa ya

²⁰ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

untuk sebagian dosen, atau kita cuman nitip HP (*handphone* atau telephone genggam) doang.²¹

Mengacu kepada beberapa kutipan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti tampilkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat keras yang wajib dimiliki atau digunakan oleh setiap peserta pembelajaran daring adalah setiap unit gawai berupa laptop ataupun ponsel pintar (*smartphone*) dengan spesifikasi minimal memiliki fungsi kamera yang cukup baik (visual), audio, dan dapat digunakan untuk mengakses internet secara cukup baik, serta dapat digunakan untuk mengoperasikan aplikasi-aplikasi tertentu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Perangkat Lunak

Perangkat lunak dapat dikatakan sebagai segala bentuk sistem operasi ataupun sistem aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis internet atau daring. Adapun contoh bentuk perangkat lunak yang pada umumnya digunakan adalah sistem operasi android, windows, dan iOS. Sedangkan untuk aplikasi yang umumnya digunakan adalah google classroom, zoom, skype, dan lain sebagainya. Bahkan lebih jauh, untuk saat ini, aplikasi media sosial seperti whatsapp, youtube, bahkan instagram

²¹ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

juga seringkali digunakan sebagai salah satu media pembelajaran daring.

Lebih lanjut, terkait dengan perangkat lunak yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII, Soya Sobaya, S.EI, MM. selaku ketua program studi menyampaikan bahwa perangkat lunak yang digunakan cukup bervariasi. Hal tersebut disampaikan oleh Soya Sobaya sebagai berikut :

medianya lebih variasi, kita pakai (Google) *Classroom* kita pakai *Zoom*, kita pakai *Google Meet*, pakai Anubto, kemudian pakai,, bahkan ada yang pakai Youtube, pakai IG (Instagram) Story, kemudian pakai di live ... ya dipakai, bahkan kalo pak Rheyza malah seringnya beberapa kali pakainya IG live, kemudian kita sering pake Anubto juga, pakai Kin Master gitu, ya yang kita upload ke mahasiswa gitu ya.²²

Pada kesempatan lainnya, Soya Sobaya kembali menegaskan bahwa perangkat lunak dalam bentuk aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII sangat beragam. Bahkan lebih jauh, Soya Sobaya juga menyatakan bahwa media sosial seperti Facebook hingga WhatsApp juga turut digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Hal ini disampaikan oleh Soya Sobaya yakni sebagai berikut :

aplikasi yang kami pake itu ada Panubto, kalo Panubto itu enak tuh, Panubto itu kita bisa ngedit video gitu, ya merekam, kemudian mengedit,

²² Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

kemudian ketika mahasiswa, kemudian link nya kami bagikan ke mahasiswa terus kita bisa lacak mahasiswa itu betulkah menyelesaikan video itu sampai akhir atau hanya sampai tengah tengah, kita bisa control, ada grafiknya gitu ...

kita bisa selipkan kuis, jadi kalo misalkan ada masa kuis gitu ya dia gak bisa jawab kuis itu dia gak bisa lanjut ke tayangan berikutnya gitu, kemudian kita pakai google *classroom*, kita pake *google meet*, kita pakai Zoom pake Kahut Kuisis, kemudian pakai 'medsos', pakai Youtube gitu ... Facebook, WhatsApp, itu dipakai, apa ajalah pokoknya.²³

Sejalan dengan yang telah disampaikan oleh Soya Sobaya, Rheyza Virgiawan selaku salah satu dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII yang telah peneliti tetapkan sebagai salah satu narasumber juga menyampaikan bahwa perangkat lunak berbentuk sistem aplikasi sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran cukup beragam. Hal tersebut disampaikan oleh Rheyza Virgiawan yakni sebagai berikut :

kalo sinkron kayak Zoom, yang gak sinkron (asinkron) ini model Youtube misalnya, pun kalo Youtube tadi kita ikut koment-koment-an itu tetap sinkron, jadi sinkron itu sinkronisnya, pokoknya kita ngobrol di satu waktu bagaimanapun bentuk obrolannya, pakai suara atau *chat* doang atau cuma balas-balas koment gitu ada.

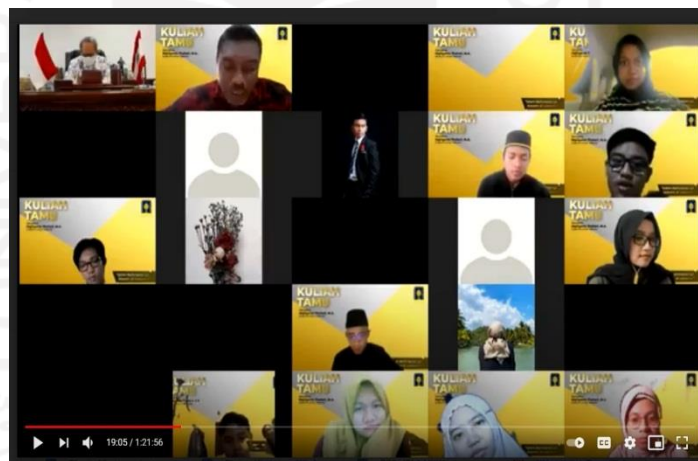
jadi dulu sejak awal *assignment* yang saya ampu pasti semuanya di-mix, ada yang sinkron ada yang asinkron jadi biasanya untuk pemberian materi modelya teori itu saya mengadakannya pasti asinkron, management video biasanya saya rekam video ...

jadi materi semuanya yang bentuknya materi saya rekam nanti saya kasih ke mahasiswa ... terus metode yang kepake penggabungan itu tadi ya,

²³ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

asinkronnya itu pemberiannya aja atau pemberian materi via *Classroom* lalu asinkronya itu kita diskusi tentang teori atau misalnya mereka ada yang mau di tanyakan nah itu kita sinkron kadang via *Zoom* dulu, dulu pernah malah dia *video call*, *chat* WhatsApp, ... pokoknya kita itu yang pentingkan tidak memberatkan mahasiswa aja.²⁴

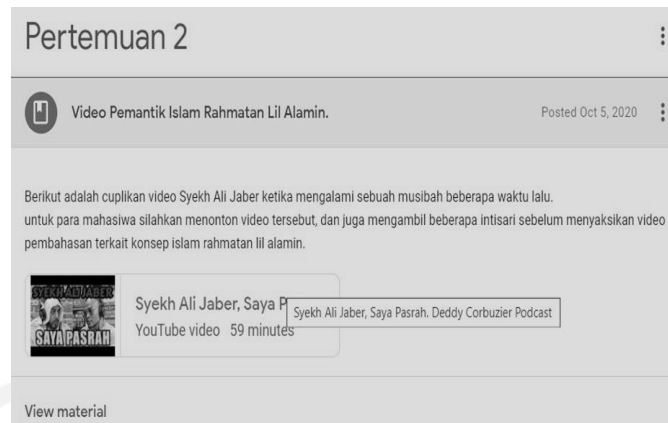
Pada kesempatan lainnya, Rheyza Virgiawan juga memberikan beberapa foto tampilan dari kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. Berikut peneliti tampilkan beberapa sistem aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.4 penggunaan aplikasi zoom pada mata kuliah e-bisnis yang diampu oleh Rheyza Virgiawan.²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

²⁵ Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Desember 2020 di Caffe Kopi Pasir, Jl. Kaliurang KM. 14, Sleman, Yogyakarta.



Gambar 4.5 Penggunaan aplikasi Google Meet.²⁶

Lebih lanjut, guna melakukan konfirmasi terhadap informasi yang disampaikan oleh ketua program studi dan para dosen, peneliti juga mencoba untuk mencocokkan informasi tersebut dengan informasi yang telah peneliti dapatkan dari mahasiswa. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa mahasiswa, ditemukan bahwa terdapat kecocokan informasi terkait dengan perangkat lunak dalam bentuk sistem aplikasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring. Adapun sistem aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring meliputi aplikasi Zoom, google classroom, dan googlemeet. Hal ini disampaikan oleh Liu Nasrulfat selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam yakni beagai berikut :

Nah itu saya pake zoom, google classroom saya jadi sering buka dari pada sebelumnya karna lebih banyak materi tertuliskan, saya umumnya pake aplikasi Zoom, Googlemeet, Classroom.²⁷

²⁶ Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 desember 2020 di Caffe Kopi Pasir, Jl. Kaliurang KM 14, Sleman Yogyakarta.

²⁷ Hasil wawancara dengan Liu Nasrulfat selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2018 yang dilakukan pada 30 januari 2021 di Kebun Buah Naga

Senada dengan yang telah disampaikan oleh Liu Nasrulfat, penggunaan aplikasi-aplikasi yang telah disampaikan olehnya juga dikonfirmasi oleh Supriadi selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017. Secara lebih jelas, Supriadi menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang telah diikuti olehnya sangat intens dalam menggunakan aplikasi Zoom dan google classroom. Hal ini disampaikan oleh Supriadi yakni sebagai berikut

:

aplikasi yang sering digunakan ya zoom sama ngumpul tugas paling di classroom, udah mas itu aja yang sering saya rasakan, kalo untuk dosen nyampein materi umunya pake aplikasi zoom sih mas, jadi kalo untuk dosen nyampein materi umumnya pake aplikasi zoom, kalo untuk tugas pake di classroom.²⁸

Mengacu kepada kutipan hasil wawancara yang telah peneliti sampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perangkat lunak yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII yaitu terdiri dari zoom, google meet, youtube, Panubto, WhatsApp (WA), dan Instagram. Bahkan penggunaan fitur dalam setiap aplikasi pun diterapkan supaya mahasiswa tidak merasa bosan, seperti menggunakan fitur story pada WhatsApp untuk mengupload soal yang jawabannya dapat melalui chat pribadi. Selain fitur story, ada pula video call ketika

²⁸ Hasil wawancara dengan Supriadi selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017 yang dilakukan pada 30 januari 2021 di Café Kopi Pasir.

ingin bertatap muka dalam kelompok kecil karena keterbatasan jumlah peserta video call.

C. Hasil Pembelajaran Daring

1. Capaian Hasil Pembelajaran

Mengacu kepada hasil penelitian yang dilakukan, serta dengan mengacu kepada kajian dokumentasi terhadap berbagai data dokumen yang peneliti dapatkan dari informan penelitian, ditemukan bahwa capaian yang hendak dicapai oleh program studi Ekonomi Islam dicantumkan dalam setiap Rencana Pembelajaran Semester atau RPS. Lebih lanjut, berdasarkan hasil kajian terhadap dokumen yang didapatkan oleh peneliti, ditemukan bahwa keseluruhan target capaian tersebut berhasil dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh tabel rekapitulasi nilai mata kuliah yang diperoleh oleh mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah dengan metode pembelajaran daring. Adapun tabel rekapitulasi nilai tersebut dapat ditampilkan sebagai berikut :

TABEL GAMBAR REKAP NILAI SOYA SOBAYA

REKAP PENILAIAN MATA KULIAH COMMUNITY DEVELOPMENT
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021
PRODI EKONOMI ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM FIAI UII
Dosen Pengampu: Soya Sobaya, SEI., MM>

No.	NIM	CPMK 1	CPMK 2	Keaktifan dalam tugas parsial	Attitude	Nilai Akhir	Nilai Huruf
		30%	40%	20%	10%		
1	17423033	82	77	70	77,5	77,15	A/B
2	17423034	85	80	70	75	79	A-
3	17423037	80	85	80	80	82	A
4	17423039	0	0	0	0	0	E
5	17423042	83	79	70	75	78	A-
6	17423054	85	88	70	75	82,2	A
7	17423055	85	80	70	72,5	78,75	A-
8	17423057	85	90	80	75	85	A
9	17423060	79	80	70	75	77,2	A/B
10	17423061	79	87	70	77,5	80,25	A
11	17423063	80	85	70	77,5	79,75	A-
12	17423068	80	80	70	82,5	78,25	A-
13	17423073	83	90	70	77,5	82,65	A
14	17423075	79	85	70	77,5	79,45	A-
15	17423076	80	85	70	77,5	79,75	A-
16	17423077	77	78	70	72,5	75,55	A/B
17	17423078	78	80	70	75	76,9	A/B
18	17423080	78	78	70	75	76,1	A/B
19	17423082	78	80	70	80	77,4	A/B
20	17423083	77	78	70	75	75,8	A/B
21	17423084	77	87	70	75	79,4	A-
22	17423086	85	78	70	75	78,2	A-
23	17423087	80	80	70	75	77,5	A-
24	17423096	85	87	70	75	81,8	A
25	17423097	80	87	70	80	80,8	A
26	17423101	77	78	70	80	76,3	A/B
27	17423114	80	78	70	75	76,7	A/B
28	17423117	83	80	70	76,5	78,55	A-
29	17423122	79	78	70	78	76,7	A/B
30	17423132	75	78	80	77,5	77,45	A/B
31	17423136	83	80	70	75	78,4	A-
32	17423137	78	90	70	75	80,9	A
33	17423138	77	80	70	75	76,6	A/B

Yogyakarta, Maret 2021
Dosen Pengampu



Soya Sobaya, SEI., MM.

Gambar 4.6 Rekap nilai.²⁹

TABEL GAMBAR NILAI RHEYZA VIRGIAWAN

²⁹ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Kampus Terpadu UII
Jl. Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta

NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020

MATAKULIAH : ISLAMIC E-BUSINESS

KELAS : A

DOSEN : Rheyza Virgijawan, Lc., M.E

PROGRAM STUDI : Ekonomi Islam

No.	NO MHS	NAMA MAHASISWA	HADIR	NILAI						NILAI AKHIR	NILAI HURUF
				PRESENSI	TUGAS	KEAKTIFAN	UTS	UAS			
1	13423010	SULUH SUGENG WICAKSONO	22	78,57	77,00	79,00	85,00	78,00	79,36	A-	
2	14423138	SYAIH QOYIM AQNAHULLOH	26	92,86	77,00	79,00	88,00	79,00	81,69	A	
3	14423218	SATRIA BAGUS P	25	89,29	77,00	79,00	85,00	85,00	82,53	A	
4	14423252	KHULUD SA ADAH	23	82,14	77,00	79,00	72,00	80,00	77,71	A-	
5	15423015	ARBY TRI WICAKSONO	23	82,14	77,00	79,00	86,00	80,00	80,51	A	
6	15423054	DALU PANGESTU	28	100,00	77,00	79,00	72,00	82,00	80,10	A	
7	15423058	MAHARANI DYAH KUSUMAWARDHANI	27	96,43	77,00	79,00	72,00	82,00	79,74	A-	
8	15423065	MUHAMMAD AULIA MADINI	23	82,14	77,00	79,00	88,00	80,00	80,91	A	
9	15423134	IRWAN	28	100,00	77,00	79,00	85,00	81,00	82,40	A	
10	15423149	ASTANUGRAHA	28	100,00	77,00	79,00	86,00	83,00	83,20	A	
11	16423033	MUCHAMMAD FEYZAR HILMI	23	82,14	77,00	79,00	85,00	80,00	80,31	A	
12	16423037	FERNANDIGO BASKARA DEWA	26	92,86	77,00	79,00	86,00	80,00	81,59	A	
13	16423049	FEBI LAUREN	28	100,00	77,00	79,00	88,00	80,00	82,70	A	
14	16423056	OLA WAHYU NINGSI	24	85,71	77,00	79,00	88,00	78,00	80,67	A	
15	16423076	CHARISMA JALIL INDRANATA	28	100,00	77,00	79,00	72,00	82,00	80,10	A	
16	16423093	YUDHA MAULUDIN	28	100,00	77,00	79,00	86,00	85,00	83,80	A	
17	16423094	FIRMAN APRIAN	28	100,00	77,00	79,00	85,00	80,00	82,10	A	
18	16423101	MISKA INDRIA NINGSIH	28	100,00	77,00	79,00	86,00	85,00	83,80	A	
19	16423113	ZAKIAH RAMADANTI SIREGAR	28	100,00	77,00	79,00	86,00	88,00	84,70	A	
20	16423121	FAUZYAH NABILA ISWANDI	26	92,86	77,00	79,00	72,00	77,00	77,89	A-	
21	16423129	MUHAMMAD HABIB ALFAJRI	23	82,14	77,00	79,00	72,00	82,00	78,31	A-	
22	16423138	AISYA ISNAENI	28	100,00	77,00	79,00	88,00	84,00	83,90	A	
23	16423141	DHIA NADHIFAH	26	92,86	77,00	79,00	85,00	81,00	81,69	A	
24	16423152	MAULANA ARSYAD	28	100,00	77,00	79,00	72,00	82,00	80,10	A	
25	16423155	LIU NASHRUL FATH	26	92,86	77,00	79,00	72,00	82,00	79,39	A-	
26	16423166	ARIFA YAFI IBTISAMAH	28	100,00	77,00	79,00	86,00	85,00	83,80	A	
27	16423170	FAUZAN SHOFWA TULLOH	26	92,86	77,00	79,00	88,00	77,00	81,09	A	
28	16423172	NANDANG JUNI PANGESTI	28	100,00	77,00	79,00	88,00	85,00	84,20	A	
29	16423175	SITI SHALMA FITRIAH	28	100,00	77,00	79,00	85,00	85,00	83,60	A	
30	16423181	ABDUL JABBAR HASNEE	24	85,71	77,00	79,00	86,00	82,00	81,47	A	
31			0	0,00					0,00	E	
32			0	0,00					0,00	E	
33			0	0,00					0,00	E	
34			0	0,00					0,00	E	
35			0	0,00					0,00	E	
36			0	0,00					0,00	E	
37			0	0,00					0,00	E	
38			0	0,00					0,00	E	
39			0	0,00					0,00	E	
40			0	0,00					0,00	E	
41			0	0,00					0,00	E	
42			0	0,00					0,00	E	
43			0	0,00					0,00	E	
44			0	0,00					0,00	E	

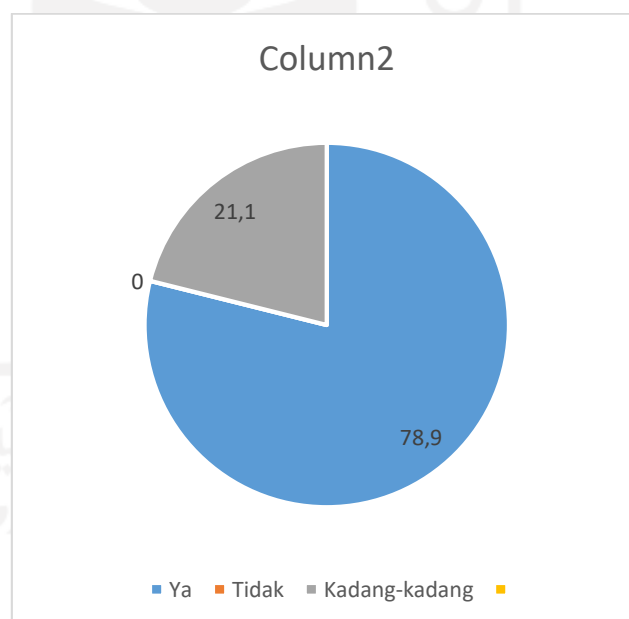
Gambar 4.7 rekapitulasi nilai Islamic E- Business.³⁰

Mengacu kepada tabel rekapitulasi nilai yang telah ditampilkan di atas, dapat dilihat bahwa setiap mahasiswa mendapatkan nilai yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memahami dan menguasai mata kuliah yang diajarkan. Selain itu, nilai mata kuliah

³⁰ Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 desember 2020 di Caffe Kopi Pasir, Jl. Kaliurang KM 14, Sleman Yogyakarta.

yang baik tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil dalam memenuhi target capaian yang hendak dicapai oleh program studi yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk RPS.

Sehubungan dengan target capaian yang hendak dicapai oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII, peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari gambar diagram berikut yang peneliti dapatkan dari jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Rheyza Virgiawan selaku salah satu dosen tetap di program studi Ekonomi Islam.

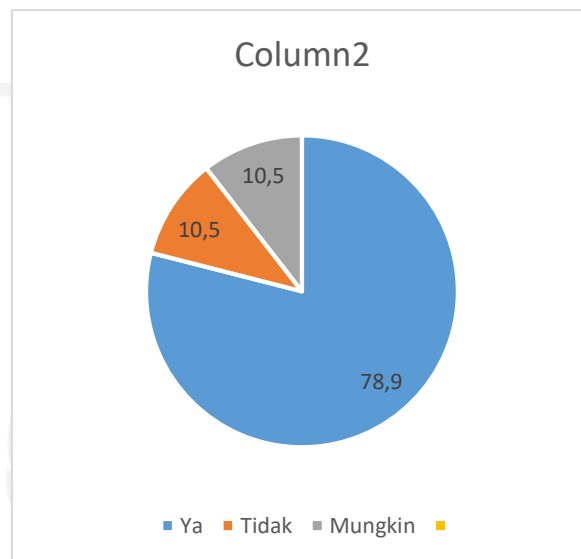


Gambar 4.6. Diagram Efektifitas Pembelajaran Daring³¹

Selain data tentang hasil capaian pembelajaran, Rehyza Virgiawan juga menampilkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengukur

³¹ Rheyza Virgiawan, *Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Sistem Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : Jurnal Refleksi Pembelajaran Inovatif, 2020), hlm. 229

tingkat kesenangan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitiannya, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Hal ini dapat kita lihat dari diagram berikut :



Gambar 4.7. Diagram Kesenangan dalam mengikuti program serupa³²

Mengacu kepada kedua gambar diagram di atas, dapat

Setiap kebijakan yang ditetapkan ataupun setiap kegiatan yang dilakukan tentunya berimplikasi terhadap pesertanya, dalam hal ini adalah dosen dan mahasiswa, baik implikasi yang bernilai positif, maupun implikasi yang bernilai negative. Oleh karena itu, penting untuk setiap penyelenggara kegiatan pendidikan melakukan penilaian secara objektif terhadap hasil dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Lebih lanjut, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, baik secara *offline* maupun *online*, tentunya tidak dapat berjalan seutuhnya seperti yang telah direncanakan karena adanya beberapa hal

³² Rheyza Virgiawan, *Penerapan Nilai-Nilai Islam....*hlm. 230

yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat pada kegiatan tersebut. Oleh karena itu, hal-hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan evaluasi demi terwujudnya kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Implikasi Positif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, ditemukan bahwa terdapat beberapa hal yang merupakan implikasi positif dari dilaksanakannya pembelajaran daring, yakni :

a. Efisien

Pembelajaran jarak jauh secara daring dianggap efisien baik itu waktu maupun tempat. Dosen maupun mahasiswa mampu mengerjakan kegiatan lain selain kegiatan pembelajaran dimanapun mereka berada. Hal ini dikonfirmasi oleh Soya Sobaya, S.EI, MM. selaku ketua program studi Ekonomi Islam

FIAI UII yakni sebagai berikut :

kalau efisien menurut saya itu daring karena menjadi lebih hemat waktu, materi yang 100 menit itu sebenarnya bisa di pres dalam bentuk youtube dalam waktu 20 menit pertanyaan mahasiswa bisa fleksibel gitu, mau jawabnya kapanasla dikasih durasi 2 jam gitu mereka bisa sambil ngerjain makan atau apa gitu ya efisien secara waktu ya dan tenaga ya daring gitu eh gak juga kalo daring itu dosen bener bener lelah kok.³³

³³ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

Selanjutnya, terkait dengan implikasi positif dari pelaksanaan pembelajaran daring dalam hal efisiensi waktu, Rheyza Virgiawan juga mengonfirmasikan hal tersebut dalam beberapa kesempatan pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam dengannya. Terkait dengan efisiensi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini, Rheyza Virgiawan menyatakan sebagai berikut :

misalnya kita jam 07.00 besok pertemuan nih, jadi materi yang mau disampaikan besok itu sudah di kasih ke kita ke mahasiswa itu malemnya jadi mahasiswa itu sudah dikasih dulu materinya udah itu di kelas, jadi tidak lama pertemuannya³⁴

Lebih lanjut, guna mengonfirmasi dan menguatkan informasi yang peneliti dapatkan dari ketua program studi dan beberapa dosen di program studi Ekonomi Islam FIAI UII, peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa mahasiswa yang menjadi peserta dalam kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah peneliti lakukan, beberapa mahasiswa di program studi Ekonomi Islam FIAI UII juga menyampaikan hal serupa dengan yang telah disampaikan oleh para dosen dan ketua program studi terkait implikasi positif dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dalam hal efisiensi waktu pelaksanaan.

³⁴ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh mahasiswa diantaranya yakni Liu Nasrulfat yang menyatakan sebagai berikut :

ada *follow-up* dari kampus, dari layanan akademik, terus didukung juga sama bantuan pemerintah yang kuota, jadi cukup efektif sih mas, materi jadi lebih apa ya, lebih sampai untuk saya pribadi, daripada belajar di kelas gitu, kalo untuk nanya-nanya lebih leluasa di kelas sih mas, Cuma kalo online ini jadi lebih terarah, jadi lebih singkat dan padat gitu, yang saya rasa bagus sekali persiapannya sangat matang.

karna waktu yang singkat membangkitkan jiwa-jiwa kepo mahasiswa ... karna kita jadi punya waktu lebih banyak untuk membaca materi secara pribadi mas, soalnya kalo saya pribadi, apa yang disampaikan dosen itu Cuma lewat, jadi sebenarnya belajar itu dengan apa yang saya baca³⁵

Selain Liu Nasrulfat, salah satu mahasiswa lainnya yang juga peneliti dijadikan sebagai informan penelitian adalah Supriadi, mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017. Supriadi secara spesifik menegaskan tentang efisiensi pembelajaran daring terutama dalam hal layanan informasi akademik dan beberapa hal lainnya terkait dengan koordinasi perkuliahan. Implikasi positif dalam hal efisiensi waktu pelaksanaan pembelajaran disampaikan oleh Supriadi yakni sebagai berikut :

kalo kita membutuhkan informasi dari akademik atau kaya kita ada apa yaa, gampang untuk *follow-up* nya,

³⁵ Hasil wawancara dengan Liu Nasrulfat selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2018 yang dilakukan pada 30 januari 2021 di Kebun Buah Naga

dan tugas-tugas enak mas kita tinggal ngumpulin online.³⁶

b. Mengasah kreatifitas dosen

Menyampaikan materi secara daring memerlukan kreatifitas seorang dosen supaya mahasiswa tidak merasa bosan dan juga mampu menangkap materi dengan mudah. Dikarenakan tidak bertatap muka secara langsung, mahasiswa yang kurang memahami materi akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pertanyaannya. Oleh karena itu, dosen mencari banyak alternatif dalam mengemas materi dengan menarik dan mudah dipahami. Hal ini disampaikan secara tersirat oleh Soya Sobaya selaku ketua program studi Ekonomi Islam FIAI UII yakni sebagai berikut :

Alhamdulillah dosen-dosen kami masih dalam usia yang sangat adaptif untuk teknologi sehingga mereka tidak kesulitan untuk bereksplorasi dengan media-media yang baru gitu ... meskipun dosen kita cukup adaptif tapi tentu tidak bisa semuanya mempunyai kecepatan yang sama dalam beradaptasi dengan teknologi.

sehingga kita tetap memiliki varian dosen yang berbeda dalam menerapkan media pembelajaran gitu, mungkin ada yang hanya menggunakan tiga metode pembelajaran, ada yang banyak sampai media sosial pun 'disasar' gitu ya kayak Pak Rheyza gitu.³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan Supriadi selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017 yang dilakukan pada 30 januari 2021 di Kopi Pasir

³⁷ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

Lebih lanjut, terkait dengan implikasi positif dalam hal melatih dan meningkatkan kemampuan kreativitas dosen, hal ini juga dikonfirmasi oleh Rheyza Virgiawan yang menyatakan hal berikut : *“jadi kalo di ekonomi islam gimana metode yang diterapkan sebenarnya tergantung dosenya, beda beda”*.

Mengacu kepada pernyataan Rheyza Virgiawan tersebut, dapat kita lihat bahwa secara implisit, Rheyza menyampaikan setiap dosen memiliki model dan teknik yang berbeda satu sama lainnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, dari pernyataan tersebut juga dapat kita lihat pesan tersirat bahwa setiap dosen juga dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi perkuliahan sehingga dapat difahami secara lebih efektif dan efisien.

Sehubungan dengan implikasi positif dari pembelajaran daring dalam hal meningkatkan dan mengasah kreativitas dosen, Supriadi selaku salah satu mahasiswa di program studi Ekonomi Islam FIAI UII juga menyampaikan hal senada. Secara tersirat, Supriadi menyatakan hal ini dengan mengatakan bahwa berdasarkan pengalaman yang dialami olehnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring, ia mendapati beberapa dosen yang menurutnya cukup kreatif dalam menyampaikan materi perkuliahan. Secara lebih jelas, Supriadi menyampaikan hal berikut :

dosen ngasih materi yang sedikit tapi dengan penjelasan yang mudah ditangkap dengan mahasiswa, itu juga tergantung dengan dosennya ada juga yang membuat kelas itu menjadi asik.³⁸

c. Fleksibel

Pembelajaran daring atau secara ‘daring’ dianggap lebih fleksibel karena dosen dan mahasiswa dapat mengatur dan menentukan waktu perkuliahan yang disepakati bersama. Selain itu, dosen dan mahasiswa juga dapat menentukan untuk menggunakan aplikasi apa sajakah yang paling memungkinkan untuk digunakan, termasuk dengan aplikasi-aplikasi media sosial. Hal inilah yang kemudian menjadikan kegiatan pembelajaran daring dirasakan menjadi lebih fleksibel.

Terkait dengan fleksibilitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring ini, Soya Sobaya selaku ketua program studi Ekonomi Islam FIAI UII menyampaikan secara tersirat tentang fleksibilitas pembelajaran daring di program studi Ekonomi Islam yakni sebagai berikut :

karena sebetulnya model daring itu karna ada dua mas, yang sinkron yang satu asinkron itu adalah ada interaksi itu kita bercakap cakap ini kan modelnya sinkron nah model yang mas ceritakan tadipakai facebook hanya satu arah itu namanya asinkron dua-duanya sebenarnya sah-sah saja boleh-boleh aja. bisa-bisa aja gituloh itu metode yang di perbolehkan bahkan kayak misalkan kalo pakai youtube juga kan otomatis juga sebetulnya asinkron ya ... tapi ada juga modelnya kolaborasi asinkron dan sinkron

³⁸ Hasil wawancara dengan Supriadi selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017 yang dilakukan pada 30 januari 2021 di Kopi Pasir

dikolaborasikan. Contoh misalkan begini asinkronnya adalah lihat tayangan youtube setengah jam kemudian kita akan diskusi ... kalo sekarang kan kita ee medianya lebih variasi kita pake klass room kita pake ee zoom kita pake google meet pake anubto kemudian pake bahkan ada yang pake youtube pake IG story kemudian pake di live.³⁹

Seiring dengan yang disampaikan oleh Soya Sobaya di atas, Rheyza Virgiawan selaku salah seorang dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII juga menyampaikan hal yang tipikal, yakni sebagai berikut :

misalnya mereka ada yang mau di tanyakan nah itu kita sinkron kadang via zoom dulu, dulu pernah malah dia video call, chat WA waktu dulu kan WA cuman bisa terbatas beberapa orang terus vidia telfon, jadi apa aja dulu, pokoknya kita itu yang online itu yang pentingkan tidak memberatkan mahasiswa aja, itu aja sih, jadi kalo untuk metodenya banyak, penggabungan antara sinkron asinkron, Blended juga kalo pembelajaran daring yang blended itu kan ada yang flip class room.⁴⁰

Bahkan lebih jauh, pada kesempatan lainnya, Rheyza Virgiawan menyatakan secara jelas dan mendetail terkait dengan fleksibilitas kegiatan pembelajaran daring. Menurutnya, fleksibilitas dari pembelajaran daring ini memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap mahasiswa, terlebih dengan kemampuan memahami materi ataupun tingkatan intelegensi mahasiswa yang cukup beragam. Selain itu, kesesuaian model

³⁹ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

belajar mahasiswa yang cukup variatif juga dirasakan dapat teratasi dengan fleksibilitas pembelajaran daring. Hal ini disampaikan oleh Rheyza Virgiawan sebagai berikut :

Keunggulannya banyak, satu, waktu paling penting, ya itu sudah pasti, terus lebih fleksibel tadi itu keunggulannya ya karena mahasiswa ini, intelegensi mahasiswa kan berbeda-beda ya, ada yang cepet 'nangkep' pelajaran, ada yang cepet nangkep materi ada yang cepet paham, ada juga yang lambat, ada yang bisa belajarnya itu dengerin music, ada yang gak bisa itu beda-beda, nah dengan pembelajaran daring itu tuh semua bisa ke-rangkul semua, misalnya kalo mereka dikasih video, mereka bisa cepet 'ting' gitu, ada yang lambat, yang susah paham diulang ulang videonya, yang cepet paham sekali aja.⁴¹

Berdasarkan uraian panjang di atas mengenai implikasi positif dari pembelajaran daring yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memberikan implikasi positif yang cukup besar terhadap mahasiswa dan dosen. Adapun implikasi positif tersebut setidaknya meliputi peningkatan efisiensi waktu pelaksanaan, fleksibilitas yang cukup tinggi, dan bermanfaat dalam mengasah dan meningkatkan kreatifitas dosen.

3. Implikasi Negatif

Selain berimplikasi positif, implementasi pembelajaran daring juga ternyata memiliki dampak negative, baik terhadap mahasiswa maupun terhadap dosen. Adapun beberapa dampak negative dari

⁴¹ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

dilaksanakannya pembelajaran daring yang dilakukan oleh program studi Ekonomi Islam FIAI UII diantaranya adalah kurang efektif dalam melakukan *transfer of knowledge* dan *transfer of value*, kurang praktis dalam beberapa mata kuliah terapan, dan tidak maksimalnya fungsi pengawasan dosen dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa dampak negatif dari pelaksanaan pembelajaran daring tersebut di atas, dikonfirmasi oleh Soya Sobaya selaku ketua program studi Ekonomi Islam FIAI UII dengan menyatakan hal berikut :

Sekarang kan modelnya sudah sangat variatif gitu dan kita harus adaptasi dengan kesukaan mahasiswa, karena sekarang itu modelnya beda mas, mahasiwa sekarang itu usianya itu adalah usia milenial ya, mereka itu (tidak) bisa dengan cara yang mohon maaf 'kuno' gitu, kuno yang kita modelnya asinkron itu sering kali oleh anak milenial itu menjadi tidak menarik karena terbebani.

membebani mereka karena asinkron bayangannya adalah tugas gitu, saya harus belajar di luar, padahal harus banyak belajar gitu. Tapi anehnya ya gitu, menjadi kurang efektif karena ketika asinkron kan pengawasan kurang, kemudian interaksi kan kurang, sehingga mahasiswa yang cenderung 'copy-paste' tadi itu, tapi sinkron sekali pun itu juga tidak lantas kemudian menjadikan mahasiswa itu tertarik untuk ikut perkuliahan, karena kadang kadang asinkron tidak disertai metode pembelajaran yang menarik itu juga akan membosankan⁴²

Mengacu kepada kutipan hasil wawancara yang peneliti tampilkan di atas, dapat kita lihat dengan jelas bahwa Soya Sobaya menegaskan tentang pembelajaran daring yang dirasakan sangat tidak efektif. Hal ini

⁴² Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

disampaikan olehnya dengan memperhatikan beberapa kegiatan pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Soya Sobaya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan tanpa memperhatikan keinginan mahasiswa akan menimbulkan rasa bosan dalam diri mahasiswa sehingga materi dan nilai-nilai yang diajarkan oleh dosen tidak dapat diterima, difahami, atau tidak dapat sampai ke dalam diri dan pemahaman mahasiswa. Selain itu, pembelajaran daring ini juga dirasakan oleh Soya Sobaya berdampak pada pengurangan fungsi pengawasan dosen terhadap mahasiswa, hal inilah yang kemudian menjadikan mahasiswa cenderung untuk melakukan beberapa tindakan yang kurang terpuji seperti praktik plagiarisme (*Copy-Paste*) dan lain sebagainya.

Sejalan dengan yang telah disampaikan oleh Soya Sobaya, Rheyza Virgiawan selaku salah seorang dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII juga menyampaikan hal yang senada terkait dengan implikasi negative dari pelaksanaan pembelajaran daring ini. Menurut Rheyza, minat belajar atau antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring saat ini cenderung sangat menurun dikarenakan sudah menjadi kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang. Terkait dengan menurunnya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring ini disampaikan oleh Rheyza Virgiawan yakni sebagai berikut :

dulu sebelum ada pandemi mereka itu kan menganggap hal yang baru ... nah karena mereka

mengenal pembelajaran daring otomatis kita kalo kayak kita baru mengenal hal baru itu kan kayak antusias gitu jadi kalo menurut saya perbedaan dulu sama sekarang jadi kalau dulu mereka yang kuliah online itu lebih antusias, kenapa? karena mereka merasa berbeda dari teman teman yang lain kau ndak pernah kuliah online kan saya sudah pernah full online misalnya dia nge-zoom ngapain, lagi kuliah. Gak bisa gitu jadi antusiasnya beda sama sekarang, kalo sekarangkan semuanya online jadi ada beberapa yang merasa galau udah online terus udah gak semangat⁴³

Lebih lanjut, implikasi lebih jauh dari menurunnya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring ini akan berdampak pada sikap yang memandang sepele kegiatan pembelajaran tersebut. Bahkan lebih jauh, kondisi ini menjadi lebih buruk karena beriringan dengan menurunnya fungsi pengawasan dosen terhadap mahasiswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran daring. Hal ini disampaikan secara terisrat oleh Rheyza Virgiawan yakni sebagai berikut :

kuliah online sebenarnya sama aja kayak di kelas cuman kita tuh lebih fleksibel aja gitu kan, jadi bukan berarti kuliah online itu terus kita bebas mau kuliah sambil makan, ya mungkin gapapa ya untuk sebagian dosen, atau kita cuman nitip HP doang, nah hal-hal yang kecil seperti itu tuh yang ini sekarang menurut saya jadi beda.⁴⁴

Implikasi negative dalam hal menurunnya antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini juga dirasakan oleh beberapa mahasiswa yang menjadi peserta dalam

⁴³ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

⁴⁴ Ibid

kegiatan pembelajaran daring. Namun demikian, tidak jarang juga mahasiswa yang mengkritisi beberapa tindakan yang menunjukkan sikap kurang pesimis atau bahkan menyepelkan kegiatan pembelajaran daring dengan cara mematikan camera saat perkuliahan berlangsung. Liu Nasrulfat selaku salah satu mahasiswa juga turut menyatakan sikap tidak senangnya terhadap tindakan mematikan kamera pada saat perkuliahan berlangsung. Hal ini disampaikan olehnya yakni sebagai berikut :

untuk mahasiswa yang mematikan camera saya pribadi sebagai mahasiswa saya ga seneng mas sama mahasiswa yang mematikan soalnya kalo mahasiswa mematikan kamera mereka kaya gak menghormati dosen yang sedang bicara⁴⁵

Lebih lanjut, dalam menanggapi implikasi negative dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, Supriadi selaku salah satu mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017 menyatakan bahwa implikasi negative yang paling dirasakan olehnya adalah terkait dengan efektifitas dalam berkomunikasi pada saat kegiatann belajar mengajar sedang berlangsung. Supriadi menyatakan bahwa pada saat perkuliahan berlangsung, seringkali terjadi gangguan layanan ineternet sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung tersebut jadi terhambat. Hal terkait

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Liu Nasrulfat selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2018 yang dilakukan pada 30 januari 2021 di Kebun Buah Naga

implikasi negative ini disampaikan oleh Supriadi yakni sebagai berikut :

kalo ingin mempertanyakan suatu hal secara langsung dengan bapaknya dan kalo online itu kan terkadang ya ntah kita giliran mau tanya di mata pelajaran itu sinyal ganggu kaya gitu lah mas hambatannya paling, feelnya lebih dapetlah mas kalo tatap muka terus juga lebih leluasa lah mas kalo mau nanya ga keganggu sinyal gitu.⁴⁶

4. Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya terdapat beberapa hal yang berperan sebagai faktor pendukung yang menguatkan untuk dilakukannya model pembelajaran tersebut. Hal ini dikonfirmasi oleh Soya Sobaya, S.EI, MM. selaku ketua program studi Ekonomi Islam FIAI UII yang menyatakan secara jelas bahwa para dosen di program studi Ekonomi Islam FIAI UII masih berada dalam usia yang sangat adaptif terhadap laju perkembangan teknologi. Selain itu, dukungan dari pihak kampus, baik itu universitas, fakultas, maupun jurusan, sangat mendukung setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dukungan dari berbagai pihak tersebut dapat berupa berbagai bentuk diantaranya seperti pengadaan dan pengalokasian dana hibah, pembuatan aplikasi khusus, hingga penyediaan aplikasi-aplikasi berbayar bahkan yang pada kelas premium. Hal-hal yang menjadi faktor pendukung tersebut disampaikan oleh Soya Sobaya sebagai berikut :

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Supriadi selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017 yang dilakukan pada 30 januari 2021 di Kopi Pasir

keunggulannya adalah alhamdulillah dosen-dosen kami masih dalam usia yang sangat adaptif untuk teknologi sehingga mereka tidak kesulitan untuk bereksplorasi dengan media media yang baru gitu. Itu yang pertama keunggulan, kemudian yang kedua adalah universitas, fakultas, dan prodi mensupport itu, saya kasih contoh misalkan universitas memberikan akun akun premium untuk media pembelajaran tertentu, zoom di zoom kami bisa pakai premium sehingga waktunya tidak terbatas.

kalo yang premium kan hanya 40 menit ya, dan partisipannya bisa banyak, kalo Panubto kami dapat akun premium, kemudian beberapa aplikasi yang memang dia harus berbayar, contoh misalkan aplikasi assessment Kahut.

kemudian Schreenumetik untuk edit PPT ya dan seterusnya kayak gitu, nah ada juga universitas memberikan dukungan dalam bentuk hibah, hibah untuk pengembangan pembelajaran daring kemarin banyak yang dapet ada Bu Rita, Bu Akit, Pak iza, Bu Martin, banyak gitu.⁴⁷

Lebih lanjut, terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang diterapkan di program studi Ekonomi Islam FIAI UII, Rheyza Virgiawan juga memberikan beberapa pernyataan tentang kontribusi pihak kampus sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan pembelajaran daring. Adapun beberapa bentuk dukungan dari pihak kampus adalah dengan memberikan dana hibah kepada dosen untuk menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Selain itu, pihak kampus sendiri telah mencoba untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan membuat aplikasi khusus yang dapat

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar. Hal ini disampaikan oleh Rheyza Virgiawan yakni sebagai berikut :

saya juga kemarin daftar hibah juga untuk pengadaan video pembelajaran itu 24 video untuk materi, jadi materi semuanya yang bentuknya materi saya rekam nanti saya kasih ke mahasiswa ... UII itu sebenarnya ada satu, Panubto, tapi itu belum familiar dengan mahasiswa, Panubto itu misalkan kita ada videop setengah jam kita selama 5 menit nanti ada kuis tiba-tiba kita tidak bisa lanjut video kalau tidak menjawab kuisnya itu, saya memakai beberapa kali juga Panubto, cuman belum terlalu familiar jadi itu masih tahap ya beta lah, tapi itu bagus, harus ada tanya jawabnya.

karena yang sekarang juga kan kerena full online semua dibikin itu jadi misalnya 14 pertemuan 13 materi dibuatkan materi semua, nanti kita semua dikasih kita di zoom cuman diskusi paling cuman 20-30 menit jadi kuliahnya tidak SKS mereka sudah ambil kuliah sendiri pakai sendiri terus kita satu SKSnya di zoom jadi lebih fleksibel.⁴⁸

Selain dukungan dari pihak kampus, Rheyza Virgiawan juga menambahkan bahwa salah satu faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di program studi Ekonomi Islam FIAI UII adalah karena program studi Ekonomi Islam telah lebih dulu melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Bahkan lebih jauh, menurut Rheyza Virgiawan, program Ekonomi Islam FIAI UII telah menerapkan pembelajaran daring sejak tahun ajaran 2016/2017. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran daring di program studi Ekonomi Islam ini tidak diberlakukan pada semua mata kuliah, melainkan hanya

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

pada beberapa mata kuliah tertentu saja. Namun hal ini menurutnya sudah cukup untuk menjadi modal awal dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga pada kondisi pandemi saat ini, yakni kondisi yang mewajibkan setiap kegiatan pembelajaran harus daring, pihak program studi Ekonomi Islam FIAI UII sudah tidak ‘gagap’ karena telah memiliki pengalaman pada beberapa kegiatan pembelajaran sebelumnya.

dari awal saya masuk itu sudah e-bisnis, itu kan sudah online, sudah dari awal juga memang sudah online, full online tidak ada pertemuan, pertemuannya cuman sekali kontrak belajar itu pertama, kalo misalnya sejak kapan saya pernah tanya ke kaprodi kalo gak salah itu sejak 2016/2017, jadi di ekonomi islam itu sudah menerapkan bahkan jauh sebelum pandemi ini itu 2016/2017 udah ada mata kuliah yang bener bener full online.⁴⁹

Beberapa hal lainnya yang menjadi faktor pendukung dari dilaksanakannya kegiatan pembelajaran daring ini juga dikonfirmasi oleh beberapa mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini. Liu Nasrulfat selaku salah satu mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017 menyatakan bahwa beberapa faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah adanya dukungan dari pihak kampus berupa kemudahan pelayanan akademik dan bantuan berupa kuota internet. Hal ini

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

menurutnya menjadikan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan menjadi lebih efektif.

ada follow-up dari kampus, dari layana akademik, terus didukung juga sama bantuan pemerintah yang kuota, jadi cukup efektif sih mas, materi jadi lebih apa ya, lebih sampai untuk saya pribadi, dari pada belajar di kelas gitu, ... kalo online ini jadi lebih terarah, jadi lebih singkat dan padat gitu, yang saya rasa bagus sekali persiapannya sangat matang⁵⁰

Berdasarkan uraian panjang di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang menjadi faktor pendukung bagi program studi Ekonomi Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring adalah kualitas tenaga pendidik yang sangat adaptif dengan teknologi modern, dukungan dari pihak kampus berupa pengadaan dan pengalokasian dana hibah, pembuatan dan penyediaan aplikasi khusus dengan kualitas terbaik, dan pengalaman pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar secara online yang telah dilakukan sebelum pandemi.

5. Faktor Penghambat

Selain memiliki beberapa hal yang menjadi faktor pendukung terhadap model pembelajaran daring, program studi Ekonomi Islam FIAI UII juga tentunya menemukan dan mengalami beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran dengan model tersebut. Lebih lanjut, terkait dengan beberapa hal yang

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Liu Nasrulfat selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2018 yang dilakukan pada 30 Januari 2021 di Kebun Buah Naga

menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, Soya Sobaya menyatakan bahwa salah satu hal yang paling sering dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis online adalah terkait dengan jaringan internet yang juga terpengaruh oleh kondisi geografis dari masing-masing mahasiswa. Terkait dengan jaringan internet sebagai salah satu faktor penghambat jalannya kegiatan pembelajaran daring ini disampaikan oleh Soya Sobaya yakni sebagai berikut :

sebetulnya gini gaya mengajar dosen itu beda-beda, kalo bagi saya mematikan kamera itu menjadi tidak efektif, tapi juga tergantung kelasnya sih, karena kadang-kadang ada juga kelas yang dia masih mematikan kamera tapi secara audio mereka aktif gitu.

mematikan audio itu karena perkara sinyal misalakan perkara *bandwith* gitu, jadi kita tidak bisa kemudian menekan mahasiswa harus open kamera ... tapi beberapa mahasiswa juga mungkin ada yang kesulitan open kamera dan itu saya maklumi dengan alasan alasan yang cukup relevan.⁵¹

Lebih lanjut, beberapa hal yang juga dirasakan menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring adalah adanya beberapa mata kuliah yang tidak dapat ataupun kurang efektif jika disampaikan secara online. Adapun mata kuliah yang tidak dapat ataupun kurang efektif jika disampaikan secara online adalah mata kuliah yang bersifat eksak dan mata kuliah yang menekankan praktik. Hal ini disampaikan oleh Soya Sobaya yakni sebagai berikut :

⁵¹ Hasil wawancara dengan Soya Subaya, S.EI, MM. selaku Kaprodi Ekonomi Islam FIAI UII Yogyakarta yang dilakukan pada 18 Desember 2020 via Zoom

hambatan terberatnya ya itu sebetulnya mata kuliah eksak ya, kita belum ketemu metode yang dosennya itu memang juga masih sangat kesulitan, sehingga yang bisa dilakukan adalah modelnya Blendet dalam artian sinkron dan asinkron, ya gitu adanya aja itu,

tapi alhamdulillahnya mereka dosen-dosen eksak itu kebetulan juga punya cara yang menarik gitu untuk membuat pembelajaran itu tidak monoton gitu, tantangan pembelajaran eksak memang masih sulit, jangankan kita gitu,

orang fakultas MIPA itu juga kesulitan cara itu, dan praktikum, paling susah juga praktikum, praktikum itu kan memang sesuatu yang harus tatap muka ya itu yang agak susah.⁵²

Senada dengan yang disampaikan oleh Soya Sobaya, Rheyza Virgiawan juga mengonfirmasikan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Adapaun faktor penghambat jalannya kegiatan belajar-mengajar daring menurut Rheyza Virgiawan adalah kondisi jaringan internet yang dapat diakses oleh mahasiswa yang dipengaruhi oleh kondisi geografis masing-masing mahasiswa. Terkait dengan akses jaringan internet ini, Rheyza Virgiawan menyampaikan hal berikut :

hambatannya ya Indonesia itu luas, koneksi di setiap daerah itu beda-beda, kalo misalnya mereka di Jawa semua sih aman, kalo ada yang di Sulawesi, ada yang di ini ini, wah beda-beda, nah itu pasti koneksinya gak akan stabil, tapi kalo masalah kendala teknis itu ya lumrah-lumrah aja, toh semuanya juga mengalami kendala yang sama.⁵³

⁵² Ibid

⁵³ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

Selain kendala akses internet yang berbeda-beda di setiap wilayah, Rheyza Virgiawan juga mengonfirmasi faktor lainnya yang juga dirasakan menjadi faktor penghambat jalannya kegiatan pembelajaran daring, yakni adanya beberapa mata kuliah yang tidak dapat atau kurang efektif jika disampaikan secara online. Penekanan yang disampaikan oleh Rheyza Virgiawan terkait mata kuliah yang kurang efektif jika disampaikan secara online adalah mata kuliah yang bersifat praktik ataupun mata kuliah tertentu yang mengharuskan untuk dilakukan dengan tatap muka secara langsung supaya dapat tersampaikan secara utuh dan dapat menyentuh hati mahasiswa.

ada beberapa materi yang pas untuk disampaikan secara online, ada yang kurang pas diampaikan secara tatap muka seperti praktek praktek itu kan susah untuk online, kayak di bisnis ya e-bisnis itu ada desain painting tadi juga ada beberapa materinya yang memang sebenarnya harus praktek sehingga kalo online itu sebenarnya bisa, tapi akan lebih efektif lagi kalo dia offline tatap muka, terus kalo misalnya online itu kayak cuman materi teori itu online lebih bagus kalo menurut saya daripada dosen harus capek-capek mengulangi materi berkali-kali toh mahasiswa juga bisa replay-replay gitu kan.⁵⁴

Lebih lanjut, pada kesempatan lainnya, Rheyza Virgiawan kembali menegaskan bahwa ada beberapa mata kuliah yang tidak dapat atau kurang efektif untuk disampaikan secara online, terlebih pada mata kuliah yang bersifat spiritual ataupun mata kuliah yang berkaitan dengan iman, keyakinan, ataupun keagamaan karena mengharuskan dosen

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Rheyza Virgiawan selaku dosen tetap di program studi Ekonomi Islam FIAI UII pada 8 Desember 2020 di Café Kopi Pasir, Jalan Kaliurang KM. 14

untuk dapat menyentuh ataupun menggugah hati dan perasaan mahasiswa. Hal ini disampaikan oleh Rheyza Virgiawan yakni sebagai berikut :

gini ya, ada mata kuliah yang memang pas untuk disampaikan dengan metode ceramah, tapi tidak semua materi ini kayak Islam rahmatan lil ‘alamin, yang kuliah-kuliah tentang akhlak, nah itu saya rasa memang masih cocok dengan metode ceramah, karena meterinya itu memang materi yang sangat spiritual yang memang dari hati ke hati memang harus kena gitu.⁵⁵

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa yang menjadi informan pada penelitian ini, ditemukan bahwa hal yang menjadi faktor utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah terkait dengan akses layanan internet dan perangkat keras atau *device* yang dimiliki oleh mahasiswa. Liu Nasrulfat selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017 menyatak secara singkat bahwa kendala utama yang dirasakan oleh mahasiswa adalah terkait dengna kualitas sinyal yang didapatkan. Hal ini disampaikan oleh Liu nasrulfat yakni sebagai berikut: “*hambatannya ya paling masalah sinyal sih mas*”.⁵⁶

Menanggapi dari yang telah disampaikan oleh Liu Nasrulfat, Supriadi juga menyatakan hal senada dan menambahkan hal lainnya yang juga merupakan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Liu Nasrulfat selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2018 yang dilakukan pada 30 januari 2021 di Kebun Buah Naga

pembelajaran daring. Menurut Supriadi, hal lainnya yang juga menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah kemampuan ekonomi mahasiswa yang cukup relatif dalam memperoleh ponsel pintar dengan kualitas tertentu. Hal ini menjadi salah satu faktor penting karena menurutnya tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk membeli atau meminjam *device* yang memadai dalam mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk kegiatan perkuliahan online. Hal ini disampaikan oleh Supriadi yakni sebagai berikut :

kalo hambatan yaa paling masalah terbesarnya sinyal karena kan kita di pedesaan kadang-kadangkannya gitu mas, jelek sinyalnya, terus masalah *device* juga ee mas, soalnya gak semua mahasiswa punya handphone yang mendukung untuk kuliah online mas, kadang-kadang minjem juga mas kasian mas sedih⁵⁷

Berdasarkan uraian panjang di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan online di program studi Ekonomi Islam FIAI UII terdiri dari akses jaringan yang berbeda-beda antar personal karena faktor kondisi geografis, terdapat beberapa mata kuliah yang tidak dapat disampaikan secara online ataupun beberapa mata kuliah yang harus disampaikan dengan tatap muka secara langsung karena dirasakan kurang efektif jika disampaikan secara online, dan kualitas *device* ponsel pintar mahasiswa

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Supriadi selaku mahasiswa program studi Ekonomi Islam FIAI UII angkatan 2017 yang dilakukan pada 30 Januari 2021 di Kopi Pasir

yang sangat beragam sehingga sulit untuk mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa hal yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran daring di program studi Ekonomi Islam FIAI UII diawali dengan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Matriks Penugasan, dan tabel rancangan pembagian tugas dosen, metode yang digunakan terdiri dari empat hal yaitu Sinkron, Asinkron, Blended, dan Flip Classroom.
2. Hasil implementasi pembelajaran daring telah memenuhi target capaian yang hendak dicapai dalam Rencana Pembelajaran Semester. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan implikasi positif dan implikasi negative.

B. Saran

1. Terhadap program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan memaksimalkan penggunaan aplikasi yang telah dibuat oleh pihak Universitas.
2. Terhadap mahasiswa pada umumnya yang ingin melakukan penelitian terhadap objek material ataupun formal yang sama, disarankan untuk

menggunakan perspektif yang berbeda sehingga dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam hal pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, “*perencanaan pembelajaran*” *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bumi Aksara , 2011, Cet. III
- Arsyad Azhar, “*Media Pengajaran*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2000, Cet.II
- Ali Ibrahim, *jurnal sistem informasi* (sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada sma pusri palembang 2012)
- Azwar, Saifudin. 2007.*Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Admin, <https://www.matapendidikan.com/2020/09/contoh-slogan.html> diakses pada 10 Feb. 21 pukul 20.30
- Admin, <https://www.ilmubahasainggris.com/50-macam-slogan-dalam-bahasa-inggris-tentang-pendidikan/> diakses pada 10 Februari 2021 pukul 20.35
- Darmayanti, T. (2002). *Report about tutorial online in FISIP 2002*. Jakarta: Universitas Terbuka, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.2002
- Damaryanti, T. 2007 (*e-learning pada pendidikan jarak jauh: konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia*),2007. jurnal pendidikan
- Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran daring terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa, 2009*, Tesis,
- Eka Pramono Adi, 2019, *persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan e-learning dalam mata kuliah manajemen system informasi mahasiswa jurusan teknologi pendidikan Universitas Negeri Malang*, jurnal kajian teknologi pendidikan .
- Heri Triluqman BS dan Sukirman, *Pengembangan Sistem Pembelajaran daring*, Jurnal Pendidikan Jurnal Pendidikan
- Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Marzuki, *Metode Riset*, Yogyakarta: Adipura, 2000.

- Meta Amalya Dewi, Jurnal, <http://hibah.ilearning.me/>
- Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy K, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009
- Nur Hadi Waryanto, *Jurnal*, 2006, *Online Learning Salah Satu Inovasi Pembelajaran* <http://staffnew.uny.ac.id/,2006>
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*
- Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*. Depdikbud RI, Dirjen Dikti, Jakarta, 1993,
- Nunu Mahnun: Optimalisasi Pengelolaan dan Pembelajaran, *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Indonesia
- Novita Arnesi, *Jurnal Teknologi dan Informasi*, jurnal.unimed.ac.id.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam UII 2012 (*Training Pembelajaran Metode E-learning*)
<https://fis.uui.ac.id/blog/2012/10/05/training-pembelajaran-metode-e-learning/>
- Putra Nusa dan Dwilestari Ninin, 2012 "*Penelitian Kualitatif ; Pendidikan Anak Usia Dini*", Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rochaety Eti, 2008 "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*", Jakarta, Bumi Aksara, 2008, Cet. III.
- Rahman, *Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19, thn2020*, jurnal pendidikan 2020,
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. Jakarta: Grasindo
- Shinta Kurnia Dewi, *Tesis yang berjudul efektivitas e-learning sebagai media pembelajaran mata pelajaran Tik*

- Subagyo P. Joko, "Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek", Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Sutedjo Budi, *e-Education "Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan"*, Andi Yogyakarta ; 2002.
- Soerjono, Mamuji Sri, 2006 *Penelitian Hukum Normatif*, Jakarta; Raja Garfindo Persada,2006.
- Sugiono. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2005.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, cet. IV.
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suharyanto, *Penerapan e-Learning sebagai alat bantu mengajar dalam dunia pendidikan*. Jurnal Ilmiah Widya,
- Sukardi, Jurnal Ilmiah, <https://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/>, 2019
- Supardi. 2005.*Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*.Yogyakarta: UII Press.
- Suryati, *Sistem Manajemen Pembelajaran daring, Melalui E-Learning*, Jurnal Pendidikan,
- Tim, Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, Malang Fakultas Syariah UIN, 2005.
- Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran "Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif"*, Bumi Aksara, 2007
- Zaudah Cyly Arrum, *Pengembangan Media Pembelajaran daring Berbasis Web Platform Opensource pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, Tesis